

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Arista Adi Nurcahyani

18422099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Arista Adi Nurcahyani
18422099

Pembimbing:
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arista Adi Nurcahyani
NIM : 18422099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yapi Pakem Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 20 Oktober 2022

Menyatakan,

Arista Adi Nurcahyani

18422099



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fi.ai@uii.ac.id
W. fi.ai.uui.ac.id





PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 November 2022
Judul Tugas Akhir : Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yapi Pakem Sleman
Disusun oleh : ARISTA ADI NURCAHYANI
Nomor Mahasiswa : 18422099

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Penguji I	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing	: M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	

Yogyakarta, 30 November 2022

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

**Yogyakarta, 21 Oktober 2022
25 Rabiul Awal 1444 H**

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor :933/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2022 tanggal 28 Juli 2022 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Arista Adi Nurcahyani

Nomor Pokok/NIM : 18422099

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yapi Pakem Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing,



M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Arista Adi Nurcahyani

Nomor Mahasiswa : 18422099

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning*
Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Mata
Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yapi Pakem Sleman

Menyatakan bahwa, Berdasarkan proses dan hasil selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 1 November 202



M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

MOTTO

"Kemandirian tidak lain adalah kesempatan untuk menjadi lebih baik."

- Albert Camus¹

¹A. Reza, A. Wattimena. *Filsafat kata*. PT: Evolerita, Jakarta, 2011.

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Utama Dari Segalanya

Alhamdulillahillahirabbillamin, Terima kasih dan puji syukur atas ke hadirat Allah S.W.T. untuk segala rahmat dan karunianya yang telah di limpahkan kepada penulis, sehingga penulis diberikan kekuatan, hidayah untuk menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Sarjana S-1. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini peneliti Persembahkan Kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pengalaman, pembelajaran yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan, dan semoga bermanfaat sampai akhir hayat.

Ayahanda Superman dan Ibunda Sulimah terima kasih telah memberikan dan mencurahkan kasih sayang dan semangat, dukungan moral, materi maupun non materi dan motivasi untuk dapat menyelesaikan program sarjana.

Kakak dan Kakak Iparku Dwi Istiawan dan Dhian Wahyu Puspita. Terima kasih telah memberikan motivasi, dan dukungan moral, materi, maupun non materi.

Bapak/Ibu guru dan Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem yang telah membantu peneliti memberikan data dan memberi motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Teman-teman satu program studi Pendidikan Agama Islam yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas akhir.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN

Oleh:

Arista Adi Nurcahyani

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini ialah masih lemahnya pendidikan di Indonesia. Salah satu faktornya yaitu masih banyak peserta didik yang belum paham dengan materi yang diajarkan, dan hal tersebut membuat peserta didik belum mandiri dalam belajar. Dengan adanya model pembelajaran discovery learning diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi model discovery learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan model discovery learning.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang fokus pada peserta didik di MTs Yapi. Pengambilan data dengan menggunakan 3 cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan data, dan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Proses implementasi model pembelajaran discovery learning terdapat tujuh tahapan yaitu pemberian stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan Generalization. 2) Faktor pendukung dalam penerapan discovery learning diantaranya yaitu penggunaan sarana prasarana, guru sebagai fasilitator, menentukan materi yang akan diajarkan, kemampuan peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kemampuan peserta didik, keterbatasan alokasi waktu pada saat pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi, Discovery Learning, Kemandirian Belajar, Akidah Akhlak

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE DISCOVERY LEARNING LEARNING MODEL IN IMPROVING STUDENT INDEPENDENCE IN AKIDAH AKHLAK LESSONS AT MTS YAPI PAKEM SLEMAN

By:

Arista Adi Nurcahyani

The background of this research is the weakness of education in Indonesia. One of the factors is that there are still many students who do not understand the material being taught, and this makes students not independent in learning. With the discovery learning learning model, it is hoped that it can help students more easily understand the subject matter. This research aims to analyze how the implementation of discovery learning models in Akidah Akhlak learning, as well as the supporting and inhibiting factors of the Akidah Akhlak learning process with discovery learning models.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research that focuses on students at MTs Yapi. Retrieval of data using 3 ways, namely interviews, observation and documentation. The techniques used to analyze the data are data reduction, data presentation, and verification of data conclusions, and testing the validity of the data using triangulation.

The results of the research that has been done show that: 1) The process of implementing the discovery learning model consists of seven stages, namely the provision of stimulation, problem statements, data collection, data processing, verification, and generalization. 2) Supporting factors in the application of discovery learning include the use of infrastructure, the teacher as a facilitator, determining the material to be taught, the ability of students. While the inhibiting factors are the ability of students, limited time allocation during learning.

Keywords: Implementation, Discovery Learning, Independent Learning, Akidah Akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yapi Pakem Sleman”. Sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW.

Banyak dukungan, doa, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

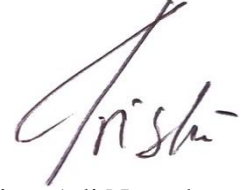
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur arifah, S. PD. I., M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam , Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam , Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak M Nurul Ikhsan Saleh S. Pd.I., M.Ed. Dosen Pembimbing yang memberikan banyak arahan dan masukan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I. Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Dr. Drs.hujair AH. Sanaky, MSI (Alm)., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. AF. Djunaidi (Alm)., Dr. Junanah, MIS., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Supriyanto, S.Ag., M.Ag(Alm)., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, M.Pd. dan Fakultas lainnya dalam kampus Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingan selama menempuh pendidikan strata 1.

9. Guru dan Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem yang siap membantu proses penelitian.
 10. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Suparman dan ibunda Sulimah yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang. Dan kakak tersayang, Dwi Isiawan dan Dhian Wahyu Puspita yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Serta ponakan terkasih, Daffa Rikza Pratama dan Gladisia Naura Fajrina.
 11. Teman saya mba Septanti Nur Khamidah, Darojatun Khasanah, Siti Ruqiana Nur Hazaza, Aulia Noor Hikmah, Mba Layinatul Kharitsah, Aunty Penny Aprilivira, Sandha Seisha Amanda Hartono, Noni Yuanda, Wildan Syafrudin S.Pd yang senantiasa memberikan dorongan dan saling menguatkan.
 12. Teman PPL saya Ulfatussyarifah, Siti Ruqiahna Nur Hazazah, Dimas Wahyu Arifki, Supratman, M. Picky Alpian, yang senantiasa membantu, memberikan semangat, dan mendoakan saya.
 13. Teman SMA saya Silmi Kaffah S.H, Anik Rizqiyah S.Pd, Anisa Ilyas Aulia, yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan saya.
 14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018
- Dengan kerendahan hati peneliti memohon untuk memberikan kritik, dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Semoga karya ini dapat menjadi memberikan manfaat bagi

semua pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya

Yogyakarta, 20 Oktober 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arista', written in a cursive style.

Arista Adi Nurcahyani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A.Latar Belakang	3
B.Fokus dan Pertanyaan Penelitian	9
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D.Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	1
A.Kajian Pustaka	1
B.Landasan Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	36
A.Jenis Penelitian.....	36
B.Pendekatan Penelitian.....	36
C.Tempat atau Lokasi Penelitian.....	36
D.Sumber Data	37
E. Informan Penelitian	38
F. Teknik Penentuan Informan	38
G.Teknik Pengumpulan Data	39
H.Keabsahan Data.....	40
I. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A.Hasil Penelitian	38
1. Gambaran Umum Madrasah.....	38

2. Letak Geografis	38
3. Sejarah	49
4. Visi Misi MTs YAPI Pakem.....	50
5. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MTs Yapi	51
6. Keadaan Siswa	53
B. Pembahasan	54
1. Persiapan Sebelum Penerapan Model <i>Discovery Learning</i>	54
2. Proses Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Pada Pelajaran Akidah Akhlak	57
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Penerapan <i>Discovery Learning</i>	55
4. Pentingnya Kemandirian Belajar Pada Siswa	63
5. Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar Pada Siswa	65
6. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	71
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
Lampiran 2: Hasil Wawancara Bu Tsalis.....	92
Lampiran 3: Hasil Wawancara Pak Yusuf	100
Lampiran 4: Hasil Wawancara Dengan Siswa	107
Lampiran 5: Silabus	113
Lampiran 6: Dokumentasi.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu upaya untuk membuat negara lebih maju, dimana pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan generasi yang berkualitas pula. Dalam UUD 1945 telah menyinggung tentang pendidikan yang terdapat pada pasal 31, ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, dan dalam ayat 2 yang berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.” Hal tersebut membuktikan bahwa pemerintah menginginkan generasi yang unggul, kompeten, dan dapat meningkatkan kualitas negara.²

Selain dalam UUD 1945, pemerintah menetapkan wajib belajar 12 tahun atau yang lebih dikenal dengan Pendidikan Menengah Universal (PMU), PMU sendiri terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 80 Tahun 2013.³ Sebelum pemerintah menetapkan wajib belajar 12 tahun pemerintah terlebih dahulu menetapkan wajib belajar 9 tahun. Pemerintah juga menetapkan sistem penjaminan mutu pendidikan yang menjadi standar dalam penjaminan mutu yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan. Penjaminan mutu pendidikan terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009. Sedangkan

² UUD Negara Republik Indonesia 1945.

<https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 80 Tahun 2013.

<https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-80-tahun-2013/>

dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pemerintah menetapkan Standar Pendidikan Nasional yang terbagi menjadi 8 yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.⁴

Kemajuan pendidikan Indonesia tidak hanya bersumber pada satu faktor saja, harus ada faktor lain yang mendukung. Pemerintah telah membuat standar-standar yang harus di lakukan, namun apabila dari pihak sekolah, guru, dan juga orang tua tidak bekerjasama demi meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik, maka hal tersebut akan terasa sia-sia. Kerjasama dari segala aspek menjadi kunci dari suksesnya pendidikan di Indonesia.

Dunia pendidikan di Indonesia memiliki beberapa masalah yang dihadapi, diantaranya yaitu lemahnya proses pembelajaran.⁵ Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, proses pembelajaran di kelas hanya mengarahkan peserta didik untuk menghafal informasi yang didapat, serta otak anak dipaksa untuk mengingat dan menumpuk informasi yang didapat, tanpa diarahkan untuk menghubungkan dengan kejadian sehari-hari. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi malas untuk belajar dan susah untuk memahami materi yang di pelajari. Selain hal-hal tersebut, metode

⁴ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/19TAHUN2005PP.HTM>

⁵ W. Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2011.

pembelajaran juga sangat berpengaruh pada pendidikan anak, sehingga guru harus inovatif dan kreatif dalam proses pembelajara.

Menurut Roestiyah, saat proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai strategi dalam mengajar agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan mudah, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶ Selain itu menurut Suryosubroto, setiap guru ataupun calon guru wajib mempelajari atau mengetahui tentang metode-metode pembelajaran, karena hal tersebut salah satu upaya dari penereapan prinsip pendidikan untuk perkembangan peserta didik yang bersifat edukatif sehingga akan meningkatkan kualitas dari hasil pendidikan dan pendidik dsekolah.⁷

Sedangkan menurut A.M Sardiman, guru, siswa, alat atau teknologi, metode, saran, dan tujuan merupakan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar, dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik semangat dan antusias dalam belajar.⁸

Model pembelajaran memiliki beberapa macam, salah satunya yaitu model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran *discovery learning* sendiri yaitu sebuah cara penyajian dalam pelajaran dimana peserta didik menentukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.⁹ Model *discovery learning* lebih dikenal dengan metode penemuan, dimana para

⁶ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h 1.

⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 149.

⁸ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h 52.

⁹ Abdulmajid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2013, h 13.

peserta didik hanya diberikan bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya dan selebihnya peserta didik yang mencari.

Model pembelajaran yang berbasis penemuan atau yang biasa dikenal dengan istilah model pembelajaran *discovery learning* yaitu model pembelajaran yang mengatur proses belajar mengajar yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui dengan cara mencarinya sendiri.¹⁰ Pada model pembelajaran *discovery learning* yang menjadi titik beratnya yaitu pemahaman struktur atau point-point penting dalam suatu materi, dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menemukan point-point penting dalam pelajaran dengan caranya sendiri, sehingga hal tersebut membuat pembelajaran yang efektif dan cenderung tidak membosankan, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan rasa kemandirian peserta didik.

Model pembelajaran *discovery learning* sendiri wajib dicoba oleh para pendidik, hal tersebut diperkuat dalam lampiran III peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia pada nomor 58 tahun 2014 yang menyatakan tentang kurikulum 2013 sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah bab IV tentang desain pembelajaran poin /a/ pada rancangan pembelajaran disebutkan bahwa implementasi kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*, *discovery learning*, dan *problem based learning*. Pada masing-

¹⁰ Agus.N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, Yogyakarta: Diva Press, 2019, h. 100.

masing model pembelajaran dapat dikembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹

MTs YAPI Pakem merupakan lembaga pendidikan formal, dimana sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, dengan adanya hal tersebut diharapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi anak untuk terus belajar, dan dapat menumbuhkan rasa kemandirian siswa dalam menentukan pokok masalah dalam suatu materi dengan cara yang berbeda-beda dari setiap peserta didik.¹²

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat terjalinnya simbiosis mutualisme, karena guru dan peserta didik sama-sama diuntungkan, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan komunikasi guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Dimana peserta didik dapat memahami konsep dari pelajaran dengan caranya sendiri, dan guru hanya mengarahkan saja. Dengan adanya hal tersebut akan membuat komunikasi antara guru dan peserta didik terjalin dengan bagus, sehingga suasana pada saat pembelajaran akan menciptakan kelas yang kondusif, serta aktif.

Suasana kelas yang kondusif dan aktif menjadi kelas yang selalu diinginkan oleh guru. Dengan peserta didik menemukan point-point penting dalam materi pelajaran dengan sendirinya, maka hal tersebut dapat mempermudah proses belajar mengajar. Pemahaman peserta didik juga secara

¹¹ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanahwiyah.*

¹² Berdasar observasi ke sekolah 04 Maret 2022

tidak langsung diasah, dimana peserta didik di tuntut untuk secara mandiri mencari, serta memahami materi yang dipelajari. Dengan adanya model pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik akan terlatih dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Guru agama Islam mempunyai peranan untuk merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun kemudian diakhiri dengan penelitian.¹³ Selain itu, guru sebagai pendidik, yang dimana tidak hanya memiliki peran sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*.¹⁴

Pendidikan menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memajukan suatu negara, maka pendidikan harus terus di benahi. Model pembelajaran *discovery learning* ini dapat di terapkan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting karena untuk mengetahui apakah setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat membuat peserta didik lebih mandiri dalam belajar dan menentukan point-point penting pada pelajaran Akidah Akhlak.

Peneliti menentukan lokasi penelitian di MTs Yapi Pakem Sleman karena berdasarkan observasi yang dilakukan selama PPL, peneliti merasa tertarik dengan guru yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga dengan penerapan model tersebut peneliti ingin mengetahui lebih jauh apakah dengan penerapan model pembelajaran

¹³ Muhaimin & Abdul Muhib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung, PT Trigenda Karya : 1993).

¹⁴ Saipul Annur, Profesionalitas Guru Agama Islam: Wacana Pengembangan Guru, (*Jurnal Ta'dib*), Vol. XIII, No.1, Juni 2008, h 99.

discovery learning dapat meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka peneliti memberi judul “**Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs YAPI Pakem Sleman**”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan fokus penelitian diarahkan pada implementasi model *discovery learning* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, maka yang menjadi pokok pertanyaan yang peneliti yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *discovery learning* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Yapi Pakem Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

- a. Menganalisis hasil implementasi model *discovery learning* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Yapi Pakem Sleman.
- b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Yapi Pakem Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan informasi secara teori. Dimana hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar dan juga pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai model pembelajaran yang menarik, sehingga dapat menjadi bekal pengalaman untuk diimplementasikan.

2) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, maka sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam upaya guru meningkatkan minat belajar serta pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

3) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat lebih meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Yapi Pakem.

4) Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti berharap agar hasil dari penelitian yang telah dibuat dapat dijadikan masukan ataupun referensi bagi yang membutuhkan.

D. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan skripsi dengan harapan skripsi ini nantinya dapat tersusun dengan baik, rapi, mudah di mengerti. Selanjutnya, agar dalam skripsi ini kompherensif dan terpadu, maka disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I *Pendahuluan*, peneliti memaparkan gambaran singkat guna mencapai tujuan penulisan penelitian, diantaranya: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan Sistematika Pembahasan.
2. Bab II *Kajian Pustaka dan Landasan Teori*, pada bab ini peneliti mengemukakan terkait penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan landasan teori.
3. Bab III *Metode Penelitian*, menjabarkan terkait “Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisis Data”.
4. Bab IV *Hasil dan Pembahasan Penelitian*, menjelaskan terkait pembahasan dan analisis data yang memaparkan deskripsi data, temuan data, dan pembahasan
5. Bab V *Penutup*, menjabarkan kesimpulan dari temuan data dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses implementasi model pembelajaran *discovery learning*, dan melihat hasil belajar setelah menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa hasil penelitian yang terdahulu sebagai dasar melaksanakan penelitian, serta sebagai acuan untuk membedakan fokus dan masalah dalam penelitian yang akan diteliti.

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang telah ada, selain itu kajian pustaka juga sebagai informasi sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul sehingga diperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti, antara lain:

1. *Skripsi*, Asti Suciantisam (2018), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Pendekatan *Discovery Learning* pada siswa MTsN Bontotanga Kabupaten Bulukumba”.

Pokok permasalahan dalam penelitian tersebut yaitu efektivitas metode mengajar *discovery learning* untuk mengetahui efektivitas belajar siswa, penerapan metode mengajar *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan hambatan, serta

penanggulangannya dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di MTsN Bontotanga Kabupaten Bulukumba.

Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Peranan Kode Etik Guru dan efektivitas penggunaan, penerapan, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kode etik guru pada waktu mengajar di MTs N Bontotanga Kabupaten Bulukumba¹⁵. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, dimana penulis melakukan pengumpulan data melalui penelitian lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu, peneliti hanya fokus pada penerapan dan hasil dari penerapan model *discovery learning*. Selain itu objek yang diteliti, dan lokasi penelitian yang berbeda, objek yang di teliti pun berbeda peneliti meneliti tentang kemandirian, sedangkan pada penelitian tersebut meneliti tentang hasil.

2. *Skripsi*, Choirul Anwar (2015), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VIII MTs N Darul Ma’arif Jakarta”.

Pada penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs N Darul

¹⁵ Asti Suciantisam, “*Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Pendekatan Discovery Learning pada siswa MTsN Bontotanga Kabupaten Bulukumba*”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Ma'arif Jakarta. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery learning* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tiap siklus yang dilakukan. Perincian nilai rata-rata *pretes* siklus I rata-ratanya 70,47, *pretes* siklus II pertemuan kedua rata-ratanya 58,1. *Protes* siklus I rata-ratanya 85,16, *protes* siklus II rata-ratanya 88. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nominal gain tiap siklusnya, yakni *N-gain* siklus I 0,48 *N-gain* siklus II 0,71. Dari hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan metode-metode yang peneliti gunakan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam ranah kognitif.¹⁶

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian yang berbeda, pada penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, hanya mendeskripsikan peningkatan prestasi, tidak menjelaskan bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning*, objek yang di teliti pun berbeda peneliti meneliti tentang kemandirian, sedangkan pada penelitian tersebut meneliti tentang hasil, pada penelitian tersebut pada mata pelajaran fiqih sedangkan peneliti mata pelajaran akidah akhlak, tempat penelitian juga berbeda, yaitu di MTs N Darul Ma'arif.

¹⁶ Chairul Anwar, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar *Fiqih* di Kelas VIII MTs N Darul Ma'arif Jakarta", Skripsi, UIN Syarif Hidayatulah, 2015.

3. *Skripsi*, Fauzul Muna (2019), Mahasiswa IAIN Kudus yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mu'allimat NU Kudus”.

Pada penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning*, untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII, dan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar.¹⁷

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif, dimana penulis tersebut menjelaskan bahwa menggunakan 82 peserta didik kelas VIII sebagai sampel. Selain itu objek yang di teliti pun berbeda peneliti meneliti tentang kemandirian, sedangkan pada penelitian tersebut meneliti tentang hasil, lokasi penelitian pun berbeda yaitu di MTs Mu'allimat NU Kudus.

4. *Jurnal*, Yesi Puspitasari, dan Siti Nurhayati, (2019), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa.”

Pada hasil penelitian jurnal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memperoleh rata-rata nilai 78,85, sedangkan nsiswa yang

¹⁷ Fauzul Muna, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mu'allimat NU Kudus”, Skripsi, IAIN Kudus, 2019.

menggunakan metode konvensional mendapatkan nilai rata-rata 74,62. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional.¹⁸

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu objek yang di teliti berbeda peneliti meneliti tentang kemandirian, sedangkan pada penelitian tersebut meneliti tentang hasil, jenis penelitian pun berbeda pada penelitian tersebut menggunakan kuantitatif, lokasi penelitian yang berbeda.

5. *Jurnal*, Fitriyah, Ali Murtadlo, dan Rini Warti, (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi”.

Penelitian yang terdapat pada jurnal bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika anantara menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan model pembelajaran konvensional. Hasil yang diperoleh yaitu adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan Matriks.¹⁹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti objek yang di teliti berbeda peneliti meneliti tentang

¹⁸ Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019).” Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93-108.

¹⁹ Fitriyah, Ali Murtadlo, dan Rini Warti, (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi”, *Jurnal pelangi*.

kemandirian, sedangkan pada penelitian tersebut meneliti tentang hasil, mata pelajaran yang di teliti pun berbeda pada penelitian di atas pelajaran Matematika, sedangkan peneliti Akidah Akhlak, jenis penelitian yang di pakai pun berbeda, lokasi penelitian yang berada di MAN Model Kota Jambi, berbeda pengan peneliti. Pada jurnal tersebut hanya menjelaskan tentang pengaruhnya dengan cara membandingkan model *discovery learning* dengan model konvensional.

6. *Jurnal*, Welly Mentari, Arwin Achmad, Berti Yolida, (2015), yang berjudul "Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa".

Penelitian yang terdapat pada jurnal bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan. Desain penelitian berupa *control group pretest posttest*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungan.²⁰

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti objek yang di teliti berbeda peneliti meneliti tentang kemandirian, sedangkan pada penelitian tersebut meneliti tentang kemampuan berfikir kritis, dan hasil belajar siswa, mata pelajaran yang

²⁰ Welly Mentari, Arwin Achmad, Berti Yolida, (2015), "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah*.

di teliti pun berbeda pada penelitian di atas menggunakan mata pelajaran IPA, sedangkan peneliti akidah akhlak, tahun penelitian juga berbeda pada penelitian di atas pada tahun 2015 sedangkan peneliti pada tahun 2022, jenis penelitian yang dipakai pun berbeda pada penelitian di atas menggunakan desain penelitian *control group pretest postest*, sedangkan peneliti menggunakan studi kasus.

7. *Jurnal*, Ihadi Sabrona Putri, Rita Juliani, Ilan Nia Lestari, (2017), yang berjudul “Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa”.

Penelitian yang terdapat pada jurnal bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dan mengetahui aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran suhu dan kalor. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen*, sampel yang diambil yaitu seluruh peserta didik di kota madya Medan. Sampel penelitian yang diambil menggunakan teknik *cluster rondom sampling*, sedangkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar, dan lembar observasi siswa. Untuk hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu adanya perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada hasil belajar peserta didik dalam materi pokok suhu dan kalor.²¹

²¹ I.S. Putri, R. Juliani, I. N. Lestari, (2017), “Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Medan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu objek yang berbeda, penelitian di atas meneliti hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi suhu dan kalor, sedangkan peneliti meneliti tentang kemansirian siswa, selain itu subjek pada penelitian di atas beberapa sekolah di kota madya Medan, salah satunya di SMA Negeri 20 Medan. Jenis penelitian di atas menggunakan *quasi eksperimen*, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, waktu penelitian pun berbeda.

8. *Jurnal*, Aprilia Rahmayanti, Joko Siswanto, Muhammad Arief Budiman, (2019), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar”.

Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media video untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Gemah Semarang. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian siswa kelas IV A yang berjumlah 40 siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil yang di dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media video mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.²²

²² A. Rahmayani, J. Siswanto, M. A. Budiman, 2019, “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu objek penelitian yang berbeda, penelitian diatas meneliti model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media video pada materi pahlawan, sedangkan peneliti meneliti kemandirian siswa. Subjek yang di teliti pada penelitian di atas di SD Negeri Gemah Semarang, dengan sampel kelas IV A. Jenis penelitian yang dipakai peneliti dan penelitian di atas berbeda, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, tempat dan tahun penelitian pun berbeda, pada penelitian tersebut pada tahun 2019, sedangkan peneliti pada tahun 2022.

B. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²³

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to*

²³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hal 70.

deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.²⁴

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:²⁵

- 1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- 2) Jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- 3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- 4) Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:
 - a) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
 - b) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.

²⁴ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hal. 21.

²⁵ Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2002, Hal. 21.

c) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Van Meter dan van Horn menjelaskan bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.²⁶

- 1) Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan – perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (*rasional*), seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar.
- 2) Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan progenesis secara drastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya

²⁶ Ibid., hal 179.

tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti globe yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup, atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²⁷

Sedangkan menurut Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.²⁸

²⁷ Abdulmajid, *strategi pembelajaran*, (Bandung : remaja rosda karya, 2013), h 13

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011), h 45.

b. Manfaat Model Pembelajaran

Menurut Joyee dan Weil , ada beberapa kegunaan atau manfaat dari penggunaan model pembelajaran, antara lain:²⁹

- 1) Memperjelas hubungan fungsional dari berbagai komponen, unsure, atau elemen sistem tertentu.
- 2) Prosedur yang akan dijalani dalam pelaksanaan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat.
- 3) Dengan adanya model pembelajaran maka beberapa kegiatan yang ditangani dapat dikendalikan.
- 4) Model pembelajaran akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan, apabila kegiatan-kegiatan yang berjalan tidak produktif dan efektif.
- 5) Dapat mengidentifikasi secara tepat cara-cara untuk mengadakan perubahan jika pendapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan.
- 6) Dengan adanya model pembelajaran, guru dapat menyesuaikan tugas peserta didik menjadi satu kesatuan yang terpadu.

c. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik

²⁹ Bruce Joyce,, Marsha Weil dan Emily Calhoun. (2009) *Models of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.³⁰ *Model discovery learning* lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para peserta didik diberikan bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa.

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran yang demikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.³¹

Model pembelajaran *discovery learning* pertama kali dikemukakan oleh Jerome Bruner adalah model belajar yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum. Dalam konsep perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jerome Bruner dalam Ratna Wilis menjelaskan bahwa model penemuan merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/ gagasan lewat

³⁰ Idrus Alwi, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Saraz Publizing, 2014), h 83.

³¹ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), h. 100.

proses penemuan.³² Proses penemuan terjadi jika peserta didik dalam proses mental yang di maksud antara lain mengamati, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan dalam menemukan materi dan prinsip.ada tiga tahap penyajian materi yang kemukakan oleh bruner menyatakan bahwa tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik.

d. Ciri-ciri *Discovery Learning*

Berikut ini merupakan ciri-ciri model pembelajaran *discovery learning*, yaitu:³³

- 1) Peserta didik berksplorasi dan memecahkan masalah sendiri, sehingga dapat menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan yang di dapat.
- 2) Terpusat pada peserta didik
- 3) Menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah di pahami oleh peserta didik.

e. Kelebihan *Discovery Learning*

Berikut ini merupakan kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning*:³⁴

- 1) Dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan dalam proses kognitif.

³² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajaar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), h.80.

³³ Honsan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, h 289.

³⁴ Mely Mukaramah, Rika Kustina, Rismawati, 2020, “Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*.

- 2) Pemahaman, pengertian, dan ingatan akan lebih kuat karena peserta didik memperoleh pengetahuan dengan sendiri.
- 3) Setelah melakukan analisis dan berhasil, peserta didik akan merasa senang.
- 4) Perkembangan peserta didik akan cepat sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Peserta didik belajar dengan melibatkan akal dan motivasi sendiri.
- 6) Kepercayaan yang diperoleh dan kerjasama yang di dapat akan memperkuat konsep pemahaman peserta didik.
- 7) Terpusat pada peserta didik, sehingga guru hanya berperan membantu.
- 8) Dengan adanya model ini membantu peserta didik memahami konsep dan ide-ide yang baik.

f. Kekurangan *Discovery Learning*

Setiap kelebihan pasti ada kekurangannya, begitupun dengan *discovey learning*. Berikut ini merupakan kelemahan dari *discovery learning*:³⁵

- 1) Harus adanya mental dan usaha dalam penerapan metode *discovery learning*.
- 2) Kurang cocok di terapkan pada kelas yang besar.

³⁵ Suryosubroto, 2009, "*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*", Jakarta: PT. Asdi Matraman.

3) Akan sedikit sulit dalam penerannya, karena pendidik dan peserta didik yang belum terbiasa.

3. Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

a. Pengertian Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa berasal dari kata *al-'Aqdu* yang berarti ikatan. Kemudian menurut istilah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya. Kemudian, akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufrodatnya *khulqun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat.³⁶

Akhlak adalah tata aturan perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, manusia dengan Tuhan dan manusia dengan alam semesta. Akhlak adalah sama artinya dengan istilah tingkah laku atau kepribadian.³⁷

Melihat beberapa pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan proses untuk menjadikan peserta didik belajar memiliki keyakinan kuat terhadap agamanya serta diimplementasikan dalam kepribadian dan perbuatan.

b. Pentingnya Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak secara substansial merupakan mata pelajaran di madrasah aliyah yang memiliki kontribusi dalam memberikan

³⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 2000), h.87.

³⁷ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*, (Surabaya: Pustaka Islam, 2000), h.11.

motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI no. 2 tahun 2008 dijelaskan tentang tujuan pembelajaran akidah akhlak, yaitu:³⁸

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

4. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kata “Kemandirian” menunjukkan adanya kepercayaan pada diri seseorang, dan merasa mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa campur tangan orang lain.³⁹

³⁸ Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI no. 2 tahun 2008
https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_02_08_lampiran.pdf

Kemandirian seringkali ditandai dengan menentukan arah kehidupan sendiri, kreatif, inisiatif, inovatif, cekatan, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, kemudian mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.⁴⁰ Menurut Sumarno, kemandirian belajar yaitu sebuah proses pembentukan dan pengamatan diri dengan seksama pada proses kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas akademik.⁴¹

Sedangkan menurut Enung Fatimah, dengan adanya pemberian latihan yang terus menerus yang di kerjakan secara mandiri, dilakukan sejak dini dan sesuai dengan kemampuan anak, akan menumbuhkan kemandirian belajar pada anak.⁴² Peningkatan kemampuan dan ketrampilan peserta didik menjadi hal terpenting dalam proses belajar mandiri, sehingga peserta didik mampu belajar sendiri tanpa adanya bantuan orang lain.

Menurut Knowles, yang dimaksud belajar mandiri bukan sepenuhnya belajar sendiri, peserta didik masih boleh bertanya, melakukan diskusi, dan juga meminta penjelasan pada orang lain.⁴³ Diharapkan agar peserta didik berusaha terlebih dahulu memahami pelajaran melalui media membaca buku, mendengarkan, ataupun

³⁹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, h 131.

⁴⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2012, h 185.

⁴¹ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2015, h 170.

⁴² Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010, h. 144.

⁴³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Menggambarkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 356.

melihat, sehingga peserta didik dirasa mampu untuk memahami poin dari materi ajar, dan apabila mengalami kesulitan peserta didik masih boleh untuk bertanya, dan melakukan diskusi kepada teman, guru, ataupun yang lain.

Tugas guru dalam kegiatan belajar mandiri bukan hanya diam saja, guru harus menjadi fasilitator untuk peserta didik, dimana ada yang kesulitan guru harus siap membantu. Membantu yang dimaksud yaitu untuk menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar, serta membantu memecahkan masalah yang tidak bisa dipecahkan oleh peserta didik.⁴⁴

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar yaitu suatu aktivitas yang terarah, untuk melatih peserta didik bertanggung jawab, mengambil inisiatif, percaya diri, melakukan inovatif dalam belajar, tanpa bergantung kepada orang lain dan akan mengalami peningkatan pemahaman belajar sesuai dengan kemampuannya, serta dapat belajar untuk memecahkan suatu masalah dengan cara sendiri tanpa bantuan orang lain.

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Pannen, yang menjadi ciri utama dari belajar mandiri yaitu bukan berarti tidak adanya guru, peserta didik, dan tidak adanya pembelajaran secara tatap muka dikelas, tetapi dimana

⁴⁴ *Ibid*

peserta didik berusaha mengembangkan kemampuan belajar dengan sendiri tanpa bergantung pada guru, teman, dan yang lain-lain.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut ini merupakan ciri-ciri kemandirian belajar:⁴⁶

- 1) Percaya diri
- 2) Bisa bekerja sendiri
- 3) Mengerti dan menguasai keterampilan serta keahlian yang dimiliki
- 4) Menghormati waktu
- 5) Dapat bertanggung jawab

⁴⁷Sedangkan menurut Fatimah, ciri-ciri dari kemandirian belajar yaitu:

- 1) Harus mempunyai keinginan untuk maju dan bersaing.
- 2) Dapat mengambil keputusan, serta dapat berinisiatif dalam mengatasi permasalahan yang sedang di hadapi.
- 3) Percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas.
- 4) Dapat bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukan.

⁴⁵ Supardi, *Sekolah Efektif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, h 160.

⁴⁶ Babari Yohanes, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h 145.

⁴⁷ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010, h 143.

c. Karakteristik Kemandirian Belajar

Menurut Hiemstra, yang menjadi karakteristik kemandirian belajar yaitu:⁴⁸

- 1) Setiap peserta didik harus berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil keputusan dalam belajar.
- 2) Kemandirian belajar dilihat sebagai sifat yang ada pada setiap orang dan situasi belajar.
- 3) Maksud dari kemandirian belajar bukan menarik diri dari orang lain ketika belajar.
- 4) Peserta didik dapat mentrasfer ilmu yang di dapat berupa pengetahuannya serta ketrampilan apabila menerapkan kemandirian belajar.
- 5) Membaca, diskusi, latihan-latihan, dan yang lainnya bisa menjadi sumber aktivitas bagi peserta didik.
- 6) Berdialog dengan peserta didik, melakukan evaluasi, serta memberikan gagasan masih dijalankan guru dengan efektif.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar pada peserta didik tentu saja tidak secara tiba-tiba tertanam, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal pada peserta didik berupa rasa percaya diri, disiplin, memiliki motivasi, inisiatif, dapat bertanggung jawab, dan aktif dalam belajar, selain faktor internal

⁴⁸ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, h 146.

ada faktor eksternal berupa stimulasi yang didapat, dan pengaruh lingkungan.⁴⁹

Sedangkan menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada peserta didik, yaitu sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki kemandirian tinggi akan mengajarkan kemandirian pada anak sejak kecil, sehingga membuat anak terbiasa untuk mandiri. Faktor kemandirian bukan hanya sifat yang menurun, akan tetapi pola mengasuh anaklah yang mempengaruhi, sebagaimana orang tua mencontohkan sehingga anak melihat dan mengikuti.
- 2) Pola asuh orang tua. Setiap orang tua tentu saja memiliki cara yang berbeda untuk mendidik anaknya, namun apabila orang tua selalu melarang anak tanpa memberikan alasan yang bisa di terima oleh anak, hal tersebut akan menghambat kemandirian anak, serta anak akan selalu merasa takut jika melakukan sesuatu. Berbeda dengan orang tua yang memberi kebebasan kepada anak tetapi tetap memantau anak, dari situ anak akan merasa di percaya sehingga mereka leluasa mencoba hal baru..

⁴⁹ Ade Eny Suryani Bunandar, Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X Mas Al-Mustaqim Kubu Raya, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Pontianak.

⁵⁰ Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h 118.

- 3) Sistem pendidikan disekolah. Kurangnya pengembangan demokrasi di sekolah yang lebih menekankan pemberian sanksi kepada peserta didik akan membuat terhambatnya perkembangan kemandirian, hal tersebut karena peserta didik di tuntut untuk mengikuti peraturan, sehingga membuat kreativitas terhambat. Proses pembelajaran yang baik dimana pendidik lebih menghargai potensi peserta didik dan mengarahkannya, memberikan hadiah, mengadakan kompetisi yang positif, hal tersebut akan melatih kreativitas serta kemandirian anak dalam belajar.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Banyaknya masyarakat yang lebih mementingkan hierarki struktur sosial, dan kurangnya rasa menghormati potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga kurangnya ada wadah untuk mengembangkan kegiatan produktif dan dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian dari anak.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan kemandirian pada seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya. Begitu pula dengan kemandirian belajar peserta didik, peserta didik tidak bisa langsung bisa mandiri dalam belajar tanpa ada

faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal maupun faktor eksternalnya.

e. Manfaat Kemandirian Belajar

Berikut ini merupakan manfaat dari kemandirian belajar:⁵¹

- 1) Guru banyak memberikan wawasan, sehingga peserta didik tidak akan kebingungan. Selain itu, peserta didik harus belajar serta bisa memahami pengetahuan, baik yang diajarkan maupun tidak.
- 2) Peserta harus bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan begitu peserta didik akan mendapatkan kepintatan ataupun ilmu.
- 3) Peserta didik yang dapat bekerjasama dengan teman akan mempunyai banyak teman, karena dirasa saling membantu. Sedangkan peserta didik yang lebih pintar akan sering dimintai bantuan temannya untuk menjelaskan ataupun mengajari.

⁵¹ Irfan Sugianto, Svitri Suryandari, Larasati Diyas Age, Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2020, h 166

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini berjenis penelitian lapangan dimana data yang diperoleh adalah dari hasil observasi langsung kelapangan. Peneliti melakukan penerjunan langsung kelapangan dengan mengamati, mewawancarai, mendokumentasikan objek yang diteliti.⁵²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti melakukan objek secara langsung kepada peserta didik kelas VIII MTs YAPI Pakem Sleman berupa interaksi secara kompleks dalam proses implementasi model pembelajaran *discovery learning*.

⁵² M.A Prof.Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, 32nd ed (Bandung, Remaja Rosdakarya,2014)

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan jenis deskriptif. Studi kasus yaitu suatu bentuk penelitian yang mendalam terkait suatu aspek lingkungan sosial, yang dapat dilakukan terhadap individu ataupun sekelompok individu.⁵³

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara mendalam mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemandirian belajar pada peserta didik kelas VIII di MTs Yapi Pakem, Sleman. Dengan melihat kondisi yang ada di lapangan sehingga dapat di buat kesimpulan yang diharapkan dapat menguji serta mengembangkan teori yang sudah ada.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Yapi Pakem Sleman, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mudah menjadi objek yang diteliti melalui observasi langsung kelapangan. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan observasi secara langsung di MTs Yapi Pakem, yang berlokasi di Jln. Kaliurang km 17, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582.

⁵³ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 2009, Jakarta: Bumi Aksara.

D. Sumber Data

Data metodologi penelitian kualitatif sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal pada bagian dalam kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumentasi atau catatan yang menjadi sumber datanya.⁵⁴

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan dua jenis data, diantaranya yaitu data primer atau data utama yang di dapat melalui hasil observasi atau survey secara langsung di lapangan (MTs Yapi Pakem Sleman), wawancara dengan berbagai informan dan beberapa hasil dokumentasi yang di dapat selama melakukan observasi.

⁵⁴ Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta:2002, Cet.XII), h 107.

E. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini anatara lain yaitu:

1. Informan Utama

Informan utama adalah seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang akan diteliti sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Disini informan utamanya adalah seorang guru mata pembelajaran Akidah Akhlak MTs Yapi Pakem, Sleman.

2. Informasi Kunci

Informan kunci adalah informan yang paling penting dalam penelitian ini karena menjadi objek utama yang akan di teliti, yaitu peserta didik MTs Yapi Pakem, Sleman yang berjumlah 4 orang, masing-masing 2 laki-laki dan 2 perempuan.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang memberi informasi tambahan terkait penelitian. Dalam penelitian ini informan pendukung meliputi guru di MTs Yapi Pakem, Sleman.

F. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *purposive sumpling* yakni ditetapkan dengan sengaja atas pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan informan diantaranya yaitu guru yang tahu dan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery*

learning, dan peserta didik yang pernah diajar dengan menggunakan *discovery learning*. Informan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini dan pemilihannya pun didasarkan pada besarnya hubungan informan yang ditetapkan dengan objek penelitian yang sedang diteliti.⁵⁵ Informan yang dipilih dalam penelitian ini didapat melalui kegiatan wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendukung diantaranya yakni peserta didik kelas VIII MTs Yapi Pakem, guru akidah akhlak, dan guru-guru lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik memerlukan sebuah informasi dan data yang akurat atau sebenarnya terjadi, sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan dengan menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi dan data yang sebenarnya. Adapun beberapa metode yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) cet ke 23 h 218.

⁵⁶ Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2016.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan wawancara berstruktur semua pertanyaan dengan maksud mengontrol dan mengatur dalam wawancara. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah disiapkan dan dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya secara tertulis sebelum melakukan penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada guru akidah akhlak, dan juga 4 peserta didik masing-masing 2 perempuan dan 2 laki-laki.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh data dokumentasi berupa foto atau video yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian di MTs Yapi Pakem.⁵⁸ Selain mendokumentasikan peneliti akan meminta RPS (Rencana Pembelajaran Semester) kepada guru terkait guna untuk melihat perkembangannya.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan agar data yang diperoleh peneliti dan data yang terjadi pada objek penelitian dilapangan

⁵⁷ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah- Langkah Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2012), cetakan 1 hal 38 52 Djaman Satori, A

⁵⁸ Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

sama dan tidak terjadi kesimpangan sehingga nantinya. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* untuk mengukur tingkat akurat dan validasi. Triangulasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk menguji kreadibilitas data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber data. Triangulasi yang digunakan ada 2 yaitu:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu membandingkan data-data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data wawancara berupa dokumentasi sedangkan data hasil pengamatan berupa dokumen.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu pencarian data yang lain tentang fenomena yang didapat dengan menggunakan metode berbeda yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dibandingkan dan disimpulkan sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi Teori yaitu hasil akhir penelitian yang berupa informasi. Kemudian informasi tersebut dibandingkan dengan teori yang relevan.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h 330.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mengolah data yang didapat dari seluruh responden, agar mudah dipahami oleh pembaca.⁶⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengolah data selama melakukan observasi baik selama lapangan maupun setelah keluar lapangan. Analisis tidak hanya dilakukan saat penelitian berlangsung tetapi jauh sebelum itu telah dilakukan analisis sehingga penulis mempunyai pegangan sebelum memasuki lapangan. Namun penguatan data dalam penelitian kualitatif didapat selama dilapangan.

Kegiatan analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber. Setelah mengumpulkan berbagai data, kemudian penulis melakukan analisis dan melalui beberapa tahapan berikut, yaitu:

1. Reduksi Data. Data tersebut setelah terkumpul dan dipelajari maka langkah berikutnya melakukan reduksi data dengan cara membuat abstraksi.
2. Display Data (Penyajian Data). Langkah selanjutnya ialah menyusun semua data menjadi satu kesatuan dan kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, bahan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan awal masih

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h 147.

bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap penelitian berikutnya. Namun jika kesimpulan pada tahap awal ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka bisa menjadi kesimpulan yang kredibel.⁶¹

⁶¹ Miles, M. B. & Huberman, M. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 1992

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah

Identitas Madrasah

Nama Sekolah/ Madrasah : MTs Yapi Pakem

Nomor Statistik Madrasah/ NSM : 1212340440003

Alamat Sekolah/ Madrasah : Jalan Kaliurang km 17, Pakem,
Sleman

Kode Pos : 55582

Telepon dan Faksimile : 0274 89827

E-mail : mtsyapipakem84@gmail.com

Status Sekolah : Swasta

No. Akte Pendiri Terakhir : -

Tahun berdiri Sekolah/ Madrasah : 1984

Status Akreditasi : A

2. Letak Geografis

Gedung MTs YAPI Pakem terletak di jalan Kaliurang km 17, Pakem, Sleman. Tepatnya berada di tengah-tengah pemukiman penduduk di Dusun Labasan, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdiri di atas tanah wakaf dari Alm.

Bapak KH. Abdusshomad Santoso. Menepai sepeak tanah seluas 1.020 m² . Sekolah ini berbatasan langsung dengan SMA Islam 3 Pakem pada sisi utara, serta berbatasan dengan masjid Jami' At-Taqwa pada sisi selatan, selain itu juga terdapat kompleks perumahan warga disebelah barat dan timur. Lokasi MTs YAPI sangat strategis, berada tidak jauh dari akses jalan raya Pakem-Turi.

3. Sejarah

Awal mula MTs yapi pake dimulai sekitar bulan Desember tahun 1983, Bapak K.H. Abdusshomad Santosa (selanjutnya disebut Pak Shomad) yang merupakan pemegang amanah atas tanah wakaf yang sekarang ditempati MTs YAPI Pakem, mendatangi Bapak A. Nabhan Hasan (selanjutnya disebut Pak Nabhan). Dalam pertemuan tersebut, Pak Shomad membicarakan tentang bagaimana memanfaatkan gedung yang ditinggalkan oleh MTs Negeri Pakem untuk kemaslahatan umat. Pak Nabhan memberi masukan, bahwa untuk mengelola gedung itu dengan mendirikan MTs swasta. Sebab di kota kecamatan Pakem sudah tidak ada lagi MTs. Pak Shomad pun menyetujui masukan dari Pak Nabhan ini. Lalu disepakati bahwa untuk sementara Pak Shomad bertindak sebagai Kepala Madrasah, dan Pak Nabhan yang membantu di bidang kurikulum dan pengaturan kelancaran aktivitas belajar mengajar. Setelah terjadi kesepakatan tentang pembagian tugas, lalu pada tanggal 2 Mei 1984 diadakan rapat Pengurus Yayasan. Yang diundang dan hadir dalam rapat ini adalah

Pengurus Yayasan beberapa tokoh masyarakat di lingkungan Pakem. Mereka diminta dukungannya dan diminta ikut memasyarakatkan MTs swasta yang akan didirikan. Singkat cerita, para tokoh masyarakat yang hadir dalam rapat ini menyetujui dan mendukung pendirian MTs swasta. Adapun ^{nama} untuk MTs yang baru berdiri ini serta tanggal berdirinya diusulkan oleh Pak Nabhan dengan nama **‘MTs YAPI Pakem’**, kependekan dari **Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Islam Pakem. Dan tanggal berdirinya 02 Mei 1984**, bertepatan dengan tanggal diadakannya rapat tersebut. Nama madrasah dan tanggal pendiriannya kemudian dicantumkan dalam Piagam Pendirian Madrasah nomor 85/041/E/Ts tanggal 12 Maret 1985 yang diterbitkan oleh Kanwil Depag Provinsi DIY.

4. Visi Misi MTs YAPI Pakem

a. Visi

Cerdas, religius, edukatif dan kreatif

b. Misi

(1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK.

(2) Mewujudkan penghayatan, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.

- (3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan metode CTL.
- (5) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik baik berupa pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas.

5. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MTs Yapi

Tabel 4.1

Tenaga Kependidikan

No	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Rianti Agustini,S.Pd	197008131994032005	Kepala Madrasah
2.	Nila Kartikasari, S.Pd		Guru Matematika
3.	Nur Asni,S.Sos.I	197906142007102007	Guru Informatika Waka Kurikulum
4.	Yusuf Kurniawan,M.Pd		Guru IPS Waka Kesiswaan
5.	Suharijanto Pribadi,M.Sc		Guru IPA Kepala Lab. IPA
6.	Muh Baini Ilhami		Thafidz Ekstrakurikuler
7.	Murniyati,S.Pd.Si		Guru Fisika Wali Kelas 8C
8.	Umi Marjanah,S.Pd		BK Ekstrakurikuler
9.	Muhtar Lutfie Al Anshory,M.Pd.I		Guru SKI Staf Sarana Prasarana Ekstrakurikuler
10.	Muhammad Rossid,S.S		Guru Bahasa Arab

11.	Rr Tsalis Hidayatulummah,S.Th .I		Guru AA dan QH
			Wali Kelas 7B
12.	Ari Wahyu Nurvitasari,S.Pd.T		Guru Prakarya
			Staff Kurikulum
			Ekstrakurikuler
13.	Irmayanti,S.Pd.I		Guru Fiqih
14.	Khoiru Darajat,S.Pd		Guru Bahasa Jawa
			Pembina Pramuka
			Wali Kelas 7A
15.	Dwi Sofian Sugianto,M.Or		Guru PJOK
			Staf Kesiswaan
			Wali Kelas 8B
			Ekstrakurikuler
16.	Nor Hidayat,S.Pd		Guru Bahasa Indonesia
17.	Tri Winarsih,S.Pd	197611272005012002	Guru Bahasa Inggris
			Kepala Perpustakaan
			Wali Kelas 8A
18.	Aris Saputro,S.Sn		Guru Seni Budaya
			Ekstrakurikuler
19.	Aditya Kurniawan,S.Pd		Guru PKN
			Waka Humas
			Wali Kelas 9B
20.	Hartutik Sulisty Wati, S.Pd		Guru Bahasa Indonesia
			Wali Kelas 9A
21.	Ahmad Hifni		Kepala TU
22.	Eko Purwani		Staf Tata Usaha
23.	Tri Wahyuningsih		Staf Tata Usaha
24.	Desy Arsityaningrum		Staf Tata Usaha
25.	Sumardiyanto		Staf Tata Usaha
26.	Dwi Setyaningsih, S.IP		Staf Perpustakaan
27.	Taufiq Hendrawan, A.Md		Staf Tata Usaha
28.	Dra. Siti Iskandari Asni		Staf Perpustakaan

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa keseluruhan 200 siswa yang terbagi dalam 7 kelas. Kelas VII berjumlah 61, kelas VIII berjumlah 89, kelas IX 50. Berikut daftar jumlah siswa MTs YAPI Pakem.

Tabel 4.2

Jumlah Siswa

Kelas 7	7A	30 siswa
	7B	31 siswa
Kelas 8	8A	30 siswa
	8B	29 siswa
	8C	30 siswa
Kelas 9	9A	25 siswa
	9B	25 siswa

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Yapi Pakem, yang melibatkan guru Akidah Akhlak serta peserta didik kelas VIII menjadi informan dalam penelitian ini. Dalam pengambilan data berlangsung selama 1 bulan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh peneliti:

1. Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* tentu saja diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar, dengan begitu perlu adanya persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran.

a. Persiapan Sebelum Penerapan Model *Discovery Learning*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, tentu saja perlu adanya persiapan. Hal ini menjadi penting karena agar pada saat proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Ada beberapa langkah yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran, yaitu:

1) Mempersiapkan dan Menentukan Media Belajar

Dari hasil wawancara, salah satu partisipan mengatakan bahwa penentuan media belajar harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai untuk menerapkan *discovery learning*.

Seperti diungkapkan oleh bu Tsalis terkait dengan yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran, beliau menyampaikan:

Penentuan media harus disiapkan, karena anak harus mencari informasi sendiri sehingga kita sudah harus menentukan media apa yang di pakai, bisa berupa media cetak dimana anak akan ke perpustakaan untuk membaca buku, ataupun menggunakan media elektronik berupa hp, ataupun laptop.⁶²

Selaras dengan yang disampaikan bu Tsalis bahwa perlu adanya penentuan media sebelum pembelajaran agar tidak menyita waktu banyak pada saat pembelajaran, pak Yusuf menyampaikan:

Kita harus menentukan media yang akan digunakan oleh siswa, maka kita perlu persiapan. Misalnya, pada hari ini siswa saya suruh membawa koran, sehingga kita sudah mempersiapkan dan tau besok kita akan mempelajari materi sampai sini, dengan media apa, apa yang harus anak lakukan. Sehingga dalam pembelajaran kita sesuai dengan sintaknya. Namun apabila diskusi, terlebih dulu saya sudah membagi kelompoknya, sudah mempersiapkan skenarionya bagaimana, sehingga tidak menyita banyak waktu.⁶³

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mencari informasi sendiri, untuk itu pemilihan media yang digunakan harus di fikirkan dan di persiapan, karena media sebagai alat untuk mereka mendapatkan informasi. Sehingga apabila menggunakan media elektronik peserta didik dapat mempersiapkan, namun apabila menggunakan media cetak

⁶² Hasil Wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

peserta didik dapat mencari dengan cara membaca buku di perpustakaan. Dengan persiapan yang dilakukan dapat meminimalisir waktu yang terbuang, sehingga dapat berjalan sesuai dengan waktu yang ada.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah menyiapkan media belajarnya, yaitu berupa gawai dan sebuah kisah tauladan, sehingga pada saat pelajaran dimulai peserta didik tinggal mengerjakan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru, dengan hal tersebut tidak membuang banyak waktu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2) Menentukan Materi yang Akan Diajarkan

Kecocokan materi dengan penggunaan model pembelajaran perlu diperhatikan, seperti yang disampaikan bu Tsalis dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, jadi kita harus melihat terlebih dahulu apakah materi tersebut cocok tidak apabila kita menerapkannya. Ketika dirasa cocok maka dapat kita terapkan, namun bila tidak cocok kita bisa menggunakan model pembelajaran yang lain.⁶⁴

Hal serupa juga disampaikan pak Yusuf dalam wawancara terkait dengan penentuan materi dalam satu pertemuan sampai sejauh mana, beliau menyampaikan:

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

Untuk menentukan sejauh mana kita mempelajari materi pada hari itu, sehingga hal tersebut perlu dipersiapkan.⁶⁵

Kecocokan materi dengan model pembelajaran juga perlu di perhatikan. Walaupun sebenarnya model pembelajaran *discovery learning* dapat digunakan pada semua materi, namun apabila dalam satu materi ada model pembelajaran yang lain yang lebih cocok, maka bisa menggunakan model pembelajaran yang lain. Selain itu, penentuan materi pada pembelajaran diperlukan, supaya guru dapat mempersiapkan bahan ajarnya, dalam pembelajaran bisa lebih tertata dan lebih fokus.

b. Proses Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pelajaran Akidah Akhlak

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* di MTs Yapi Pakem dilakukan peneliti dengan cara observasi, yaitu peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas VIII. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu pada mata pelajaran akidah akhlak, materi Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan salam kepada peserta didik, memandu membaca basmallah, memeriksa kehadiran, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu, guru memberikan apersepsi kepada peserta didik guna untuk mengingat kembali materi yang dipelajari kemarin. Setelah itu, guru melanjutkan pembelajaran dengan langkah-langkah berikut.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

1) *Stimulation* (pemberian rangsangan)

Pada fase ini, peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang memicu kegelisahan, sehingga mendorong peserta didik untuk mencari serta mendalami secara mandiri permasalahan yang ada. Dimana guru memberikan rangsangan dengan cara peserta didik membaca materi Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa.

2) *Problem Statement* (pernyataan maupun identifikasi kasus)

Fase ini, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah kepada peserta didik dengan cara pembagaian kelompok. Dengan cara berkelompok dirasa efektif, karena dapat berbagi pendapat dengan teman yang lain, sehingga mendapat informasi lebih banyak. Selain itu, dapat membantu teman yang kurang paham dengan materi. Setiap kelompok harus mengidentifikasi pengerian, perbedaan, serta contoh dari mukjizat, karomah, irhas, dan ma'aunah.

3) *Data Collection* (pengumpulan informasi maupun data)

Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari membaca buku, ataupun membaca dari internet, guru memfasilitasi peserta didik dengan *gadget*. Sehingga dengan itu, diharapkan mampu mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan masalah yang diberikan.

4) *Data Prossessing* (pengolahan atau pengerjaan data)

Setelah peserta didik mendapatkan data yang diperlukan, setiap peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok yang telah ditentukan, guna untuk mengolah dan menyimpulkan data yang telah dianalisis. Peserta didik menentukan perbedaan dan contoh dari mukjizat, karomah, irhas, dan ma'unah. Kemudian hasil dari diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas, dengan hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik karena dapat belajar menggunakan dari beberapa sumber belajar, beberapa pendapat, sehingga dapat memecahkan masalah yang diberikan.

5) *Verification* (pembuktian)

Disini peran guru adalah sebagai fasilitator dari semua kelompok, pada tahap ini data yang didapatkan akan dibandingkan dengan jawaban awal peserta didik, apakah sudah sesuai atau belum.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Guru dan peserta didik melakukan evaluasi dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang baru saja diselesaikan, kemudian guru memberikan masukan kepada kelompok yang dalam proses menganalisisnya masih kurang.

Kegiatan akhir yaitu penutup, guru memberikan refleksi kepada peserta didik terkait dengan materi yang baru saja dipelajari. Disini guru juga melihat apakah peserta didik sudah

paham atau belum terkait materi tersebut. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani.⁶⁶

⁶⁶ Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Penerapan

Discovery Learning

a. Faktor Pendukung Proses Penerapan *Discovery Learning*

Suksesnya pembelajaran tentu saja tidak luput dari faktor yang mendukungnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

1) Penggunaan Sarana Prasarana dalam Pembelajaran

Penggunaan sarana prasaran menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran, karena peserta didik dapat menemukan pengetahuan dari berbagai sumber, seperti yang dikatakan oleh bu Tsalis dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Sarana prasarana ini menjadi pendukung dikarenakan agar mempermudah siswa memperoleh pengetahuan yang sedang dicari, semisal ingin mencari contoh akhlak tercela, maka mereka bisa mencari lewat *google* ataupun membaca, sehingga mereka bisa mencari buku di perpustakaan, ataupun pergi ke lab komputer.⁶⁷

Selaras dengan yang bu Tsalis sampaikan terkait dengan Sarana Prasarana menjadi faktor pendukung dalam penerapan *discovery learning* karena peserta didik dapat belajar dengan berbagai sarana, pak Yusuf menyampaikan:

Discovery learning itu bisa menggunakan sarana yang bermacam-macam, bisa melalui video, materi, ppt, modul, disitu nanti siswa akan mencari.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

Sarana prasarana menjadi faktor pendukung suksesnya pembelajaran karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah peserta didik untuk belajar. Penggunaan teknologi menjadi salah satu sarana prasarana yang bisa dimanfaatkan, karena selain peserta didik menyukai tetapi peserta didik juga mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih.

Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menggunakan media elektronik, hal tersebut dilakukan guru untuk mempermudah peserta didik mendapatkan informasi sesuai dengan materi yang diajarkan, sama halnya pada saat proses penelitian berlangsung, peserta didik mencari pengertian, serta perbedaan dari mukjizat, irhas, dan ma'unah.

2) Guru Sebagai Fasilitator

Selain sarana prasana, peran guru sebagai fasilitator tentu saja tidak lepas dalam proses pembelajaran, seperti yang di sampaikan ibu Tsalis dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Peran guru sebagai narasumber dan fasilitator tidak lepas dalam proses belajar mengajar, sehingga guru harus menyiapkan media, ataupun yang lainnya untuk menunjang proses belajar mengajar, guru juga sebagai narasumber ketika siswa kesulitan dalam belajar dan kesulitan dalam memecahkan masalah, sehingga guru tidak hanya diam

saja, guru tetap mengawasi, membantu, dan juga mengarahkan.⁶⁹

Peran guru sebagai fasilitator juga disampaikan oleh pak yusuf dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Kita harus menentukan media yang akan digunakan oleh siswa, maka kita perlu persiapan. Misalnya, pada hari ini siswa saya suruh membawa koran, sehingga kita sudah mempersiapkan dan tau besok kita akan mempelajari materi sampai sini, dengan media apa, apa yang harus anak lakukan. Sehingga dalam pembelajaran kita sesuai dengan sintaknya.⁷⁰

Peran guru tidak lepas dalam proses pembelajaran, meskipun pembelajaran berpusat kepada peserta didik namun guru tetap mempersiapkan alur dari proses pembelajaran itu sendiri. Dari pemilihan media yang cocok dengan materi yang berlangsung, serta mengawasi, mengarahkan, dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Sehingga peran guru tetap ada, namun peserta didik yang harus aktif. Selain itu, dengan mempersiapkan media terlebih dahulu tidak memakan waktu banyak dalam pembelajaran, dan peserta didik pun tidak kesusahan mencari, karena sudah di informasikan terlebih dahulu media apa yang akan digunakan.

Guru sebagai fasilitator pun sudah diterapkan, dimana guru hanya memberikan arahan, dan membantu peserta didik yang kesusahan, sehingga peserta didik yang lebih banyak bekerja pada saat pembelajaran.

⁶⁹ Hasil wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

3) Menentukan Materi Yang Akan Diajarkan

Penentuan materi dengan model pembelajaran harus diperhatikan, agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang sedang diajarkan, hal tersebut disampaikan oleh bu Tsalis dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Kecocokan antara materi dengan model pembelajaran juga harus diperhatikan, ada beberapa materi yang mungkin tidak cocok apabila menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga guru harus jeli dalam pemilihan model pembelajaran.⁷¹

Pemilihan model pembelajaran dengan materi perlu diperhatikan, karena ada beberapa materi yang dirasa kurang cocok apabila menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, untuk itu guru harus jeli dalam menentukan model pembelajaran dan juga media pembelajaran yang akan digunakan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh pak Yusuf, terkait dengan penentuan materi yang akan diajarkan pada satu pertemuan samapai sejauh mana, beliau menyampaikan:

Untuk menentukan sejauh mana kita mempelajari materi pada hari itu, sehingga hal tersebut perlu dipersiapkan.⁷²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan guru perlu mempersiapkan materi yang akan diajarkan, hal tersebut

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

⁷² Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

berguna untuk menentukan sejauh mana materi yang akan dipelajari esok hari, sehingga guru juga dapat mempersiapkan materi dengan sebaik mungkin.

Dengan mengetahui hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa materi menjadi salah satu yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran, karena guru harus memperhatikan apakah materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajarannya. Selain itu juga supaya guru mempersiapkan dengan baik materi yang akan diajarkan, sehingga harus mempelajari materi.

4) Kemampuan Pada Peserta Didik

Dengan menerapkan model *discovery learning*, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi, namun dalam penggunaan model pembelajaran perlu memperhatikan juga apakah peserta didik mampu, seperti yang dikatakan oleh pak Yusuf dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Siswa bisa tidak saat kita menerapkan model *discovery learning*, mampu tidak mereka mengikuti sintak pembelajaran yang diterapkan, apakah mampu mengikuti rencana yang akan dilakukan, kalau mereka tidak mampu, maka tidak dipaksakan.⁷³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran, guru

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

terlebih dahulu mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Sehingga apabila peserta didik dirasa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka guru boleh menerapkan model pembelajarannya, namun apabila peserta didik kurang bisa mengikuti, maka guru tidak boleh memaksakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada tiga faktor pendukung dalam pembelajaran *discovery learning* yaitu, sarana prasarana, guru, materi, dan peserta didik. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Catrin Naura Safiti dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode *Inquiry Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI Aspek Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di SMPN 13 Malang.⁷⁴

b. Faktor Penghambat Pada Proses Pembelajaran *Discovery Learning*.

Berikut ini merupakan faktor penghambat dalam proses penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

1) Kemampuan Pada Peserta Didik

Kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami perintah, atau memahami materi masih menjadi faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *discovery*

⁷⁴ Safitri, Catrin Naura. "Penerapan Metode *Inquiry Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI Aspek Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di SMPN 13 Malang". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. 2015.

learning. Seperti yang disampaikan pak Yusuf dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Hasil wawancara dengan pak Yusuf, beliau menyampaikan:

Kemampuan siswa dalam memahami perintah yang diberikan, kemampuan dalam memahami dalam pencarian materi terkadang ada siswa memahami apa yang dibaca kemudian dituliskan ulang, ada juga siswa yang memahami sendiri kemudian menuliskan sesuai apa yang dipahami dengan kata-katanya sendiri.⁷⁵

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami perintah, memahami materi menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses penerapan *discovery learning*. Karena peserta didik hanya menyalin dari apa yang dibaca, peserta didik tidak memahami secara mandiri, kemudian menganalisis, dan menuangkan dengan bahasanya.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ibu Tsalis, terkait dengan masih kurangnya peserta didik dalam memahami materi, beliau menyampaikan:

Di karenakan MTs masa transisi dari SD ke tingkat yang lebih tinggi, maka penerapannya belum begitu optimal. Apabila guru terlalu melepas siswa untuk mengerjakan sendiri takutnya siswa kurang paham, dan kurangnya semangat dalam belajar. Jadi guru tetap membantu siswa apabila dirasa dibutuhkan.⁷⁶

MTs merupakan masa transisi dari tingkat pendidik dasar menuju tingkat yang lebih tinggi, dengan adanya hal tersebut

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

membuat guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran. Pemahaman peserta didik yang masih kurang membuat guru tetap membimbing dan mengarahkan peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

2) Keterbatasan Alokasi Waktu Pada Pembelajaran.

Pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dengan waktu yang ada menjadi penghambat dalam penerapan *discovery learning*, tak jarang peserta didik kekurangan waktu dalam mengerjakan sehingga meminta tambahan waktu kepada guru, hal tersebut disampaikan pak Yusuf dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat, karena dalam menyelesaikan tugas yang diberikan terkadang anak ada yang belum selesai, sehingga anak minta tambahan waktu.⁷⁷

Alokasi waktu menjadi faktor penghambat karena pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dengan keterbatasan waktu yang ada, sehingga sering membuat peserta didik kekurangan waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Tak jarang peserta didik meminta tambahan waktu untuk menyelesaikannya, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

Dari hasil wawancara tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Catrin Naura Safiti, bahwa alokasi waktu menjadi faktor penghambat karena keterbatasan waktu yang ada, dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, sehingga kurangnya waktu tak terbendung.⁷⁸

c. Pentingnya Kemandirian Belajar Pada Peserta Didik

Kemandirian belajar pada peserta didik yaitu dimana peserta didik mau belajar tanpa disuruh. Atau kesadaran pada peserta didik untuk belajar sebagai upaya untuk mencapai apa yang diinginkan.

1) Pentingnya Kemandirian Menurut peserta didik

Menurut peserta didik dalam wawancara dengan fatimatuzahro tentang pentingnya kemandirian belajar, beliau menyampaikan:

Kemandirian belajar itu penting, agar kita tidak selalu bergantung kepada orang lain, dan dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki.⁷⁹

Sedangkan menurut M. Bagus Aditama, dengan memiliki kemandirian belajar membuat tidak bergantung kepada orang lain, beliau menyampaikan:

Kemandirian belajar menurut saya penting, karena agar tidak selalu mengandalkan orang lain.⁸⁰

Selain itu, Intan Vatma juga menyampaikan bahwa:

⁷⁸ Safitri, Catrin Naura. "Penerapan Metode Inquiry Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI Aspek Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di SMPN 13 Malang". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Fatimatuzahro Murid Kelas VIII, 03 September 2022.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan M. Bagus Aditama Kelas VIII, 03 September 2022.

Kemandirian belajar itu penting, agar tidak bergantung kepada orang lain, sehingga kita dapat mengerjakan sendiri, apabila tidak bisa baru bertanya kepada teman.⁸¹

Regan Basyiar menyampaikan:

Kemandirian belajar pada peserta didik itu perlu dimiliki karena agar tidak bergantung kepada orang lain, dan dapat melihat seberapa kemampuan yang kita miliki untuk memahami pelajaran.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasa membutuhkan kemandirian dalam belajar. Apabila sudah terbiasa mandiri dalam belajar, peserta didik tidak bergantung kepada teman, karena sudah merasa percaya diri bahwa bisa mengerjakan sendiri. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam memahami materi ajar yang diberikan oleh guru.

2) Pentingnya Kemandirian Menurut Guru

Dengan kemandirian belajar, diharapkan peserta didik mampu memajemen pikiran, perasaan, dan waktunya untuk belajar secara mandiri, sehingga dapat membentuk karakter dari peserta didik, hal tersebut disampaikan oleh pak Yusuf dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Kemandirian belajar bagi siswa itu penting karena berkaitan dengan bagaimana siswa dapat mengelola dirinya, karena kan tidak mungkin selamanya siswa akan di dekete, atau selamanya kita akan diberi, sehingga dengan kemandirian belajar harpannya siswa mampu memajemen pikirannya, memajemen perasaannya,

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Intan Vatma Murid Kelas VIII, 03 September 2022.

⁸² Hasil Wawancara Dengan Regan Basyiar Murid Kelas VIII, 03 September 2022.

memanajemen waktunya mereka untuk belajar secara mandiri, untuk menciptakan sesuatu yang akan menjadi ciri khasnya. Dengan adanya kemandirian belajar, dan pengkonstruksian belajar mandiri dapat membentuk karakter siswa.⁸³

Kemandirian belajar pada peserta didik mampu menumbuhkan *skill* dan keterampilan pada peserta didik, sehingga dengan hal tersebut mampu menimbulkan karakter yang disiplin, hal tersebut disampaikan bu Tsalis dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Kemandirian belajar pada siswa sangat diperlukan karena untuk pembentukan karakter dari siswa itu sendiri. Tanpa di sadari dengan kemandirian belajar dapat menumbuhkan *skill* dan keterampilan siswa. Siswa dapat mengatur waktunya sendiri di tengah kesibukannya, sehingga akan menimbulkan karakter yang disiplin dan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kemandirian belajar terhadap peserta diperlukan, karena dengan kemandirian belajar maka dapat menumbuhkan karakter pada setiap peserta didik. Selain itu, mampu menumbuhkan *skill*, melatih ketrampilan, dan peserta didik mampu mengelola diri dengan baik. Dengan begitu, peserta didik akan terbiasa disiplin dan manajemen waktu, pikiran, dan perasaannya.

d. Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar Pada Siswa

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

Terbentuknya kemandirian belajar pada peserta didik tentu tidak langsung muncul begitu saja. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kemandirian belajar pada peserta didik, diantaranya yaitu:

1) Kepercayaan Diri Yang Di miliki Siswa

Dengan memiliki kepercayaan diri, peserta didik memiliki rasa mau mencoba, tidak takut salah, dan mampu mengkonstruksi materi dengan baik, sehingga memunculkan rasa percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, hal tersebut disampaikan Pak Yusuf dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Ada siswa yang suka untuk mengkonstruksi materi kemudian mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, akan tetapi ada juga siswa yang tidak tau harus bagaimana, untuk itu kemandirian belajar dan rasa ingin mencoba harus dimiliki oleh setiap siswa, jangan takut untuk salah, yang penting mau mencoba dahulu.⁸⁵

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasa percaya diri harus tertanam pada peserta didik, apabila peserta didik memiliki rasa percaya diri akan membuat peserta didik tidak takut dalam mencoba hal baru. Semisal disuruh menjawab atau mengerjakan, peserta didik berusaha untuk menjawab, dan tidak langsung menyerah dan berkata tidak bisa. Penanaman kepercayaan diri harus ditanamkan sedini mungkin, agar

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

peserta didik berani mencoba, dan berusaha, salah atau benar tidak menjadi prioritas, yang terpenting sudah berani mencoba.

Irfan, Savitri, dan Larasati menyampaikan hasil penelitiannya bahwa apabila peserta didik memiliki rasa percaya diri, maka akan membuat peserta didik dapat menghadapi masalah yang sedang dihadapi.⁸⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada peserta didik harus dimiliki, agar membentuk karakter yang pantang menyerah, dan berani mencoba hal baru.

2) Motivasi Yang Diberikan Kepada Siswa

Pemberian motivasi kepada peserta didik membuat peserta didik merasa diperhatikan, sehingga membuat peserta didik memiliki tujuan untuk dicapai. Hal tersebut disampaikan pak Yusuf dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Ketika siswa melakukan sesuatu dan tidak memiliki motivasi otomatis apa yang mereka lakukan akan jauh dari apa yang kita pikirkan, sehingga itu merupakan peran guru sebagai fasilitator, guru meminta siswa untuk belajar mandiri, dan guru mengecek hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa, menanyakan sampai apa, paham tidak, atau mengalami kendala apa, sehingga guru bisa mengarahkan. Apabila guru memperhatikan hasil kerja siswa, maka siswa akan semangat, berbeda dengan guru yang cuek, maka anak akan semauanya saja.⁸⁷

⁸⁶ Sugianto, Irfan. Suryandari, Savitri. Dan Diyas Age, Larasati. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1, No. 3, 2020, h.165.

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

Hasil wawancara dengan pak Yusuf selaras dengan yang di sampaikan bahwa dengan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, maka pemberian motivasi dapat diberikan dengan mudah, supaya peserta didik lebih semangat dalam belajar, bu Tsalis menyampaikan:

Dengan adanya komunikasi guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar guna mencapai apa yang diinginkan. Selain pemberian motivasi, dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik siswa lebih mudah menyampaikan, sehingga tidak ada rasa takut kepada guru.⁸⁸

Dari kedua hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa motivasi diperlukan oleh peserta didik, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar. Dengan adanya motivasi, peserta didik mempunyai tujuan untuk dicapai, sehingga akan menimbulkan kemauan pada dalam diri untuk mencapai yang diinginkan. Karena guru sebagai fasilitator, sehingga komunikasi antara peserta didik dan guru harus terjalin dengan baik, sehingga guru dapat memberikan arahan, ataupun masukan kepada siswa, untuk menunjang sesuatu yang akan digapai dengan pemberian motivasi tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut selaras dengan yang penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Afandi, Ihsan Mulia

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

Siregar, dan Leni Indriani, bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dalam kemandirian belajar, sehingga semakin sering motivasi belajar diberikan, maka semakin membuat peserta didik mencoba untuk belajar secara mandiri.⁸⁹

3) Model Pembelajaran Yang Diterapkan Pada Proses Belajar Mengajar

Proses kegiatan mengajar tak luput dari model pembelajaran yang digunakan, pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif membuat peserta didik merasa senang pada saat pembelajaran, hal tersebut disampaikan oleh bu Tsalais, beliau menyampaikan:

Model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga siswa akan merasa senang saat pelajaran, sehingga hal tersebut akan menumbuhkan rasa semangat belajar pada siswa.⁹⁰

Pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dapat meningkatkan semangat belajar dari peserta didik. Dengan metode ceramah, peserta didik akan bosan, dan menimbulkan rasa malas dalam belajar, sehingga model pembelajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

⁸⁹ Afandi, Ahmad . Mulia Siregar, Ihsan dan Indriani, Leni. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Satya Widya*. Vol. 38, No. 1, 2022, h 64.

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

Hasil wawancara dengan Fatimatusahro terkait dengan faktor yang membuat mandiri belajar yaitu:

Menyukai gaya guru saat mengajar, tidak hanya menjelaskan saja.⁹¹

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Regan Basyir, beliau menyampaikan:

Proses belajar mengajar yang menyenangkan, membuat lebih paham dengan materi yang diajarkan.⁹²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran lebih efektif, karena peserta didik ikut terlibat dalam pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, peserta didik tidak merasa bosan, dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Karena dapat memahami materi dengan baik, maka muncul rasa ingin mengulang materi secara sendiri di rumah, hal tersebut akan memunculkan kemauan pada diri untuk belajar secara mandiri.

Hasil wawancara tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Afandi, Ihsan Mulia Siregar, dan Leni Indriani, yang menyampaikan bahwa model pembelajaran menjadi salah satu cara yang digunakan oleh pendidik untuk memotivasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan atau kompetensi, penerapan model pembelajaran yang kurang

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Fatimatusahro Murid Kelas VIII, 03 September 2022.

⁹² Hasil Wawancara Dengan Regan Basyir Murid Kelas VIII, 03 September 2022.

sesuai akan membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi.⁹³

e. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1) Kelebihan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran yang beragam tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda pula, kelebihan *discovery learning* yakni:

a) Pembelajaran Menjadi Lebih Bermakna

Pembelajaran dengan model penemuan lebih bermakna, karena peserta didik mencari, menemukan, dan memahami sendiri, sehingga lebih lama untuk diingat. Hal tersebut disampaikan oleh bu Tsalis dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Karena *discovery learning* pembelajaran dengan penemuan, yang mengharuskan siswa mengerjakan dan mencari secara mandiri, maka siswa akan ingat, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Sehingga pembelajaran yang seperti itu pembelajaran yang bermakna.⁹⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* lebih

⁹³ Afandi, Ahmad . Mulia Siregar, Ihsan dan Indriani, Leni. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Satya Widya*. Vol. 38, No. 1, 2022, h 65.

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

bermakna, karena peserta didik terlibat dalam pembelajaran, sehingga membuat peserta didik memahami materi dengan caranya, dan membuat lebih lama untuk diingat. Hal tersebut tidak membuat peserta didik merasa bosan dalam pelajaran, dibandingkan hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru.

b) Peserta Didik Mampu Mengkonstruksi Materi

Apabila peserta didik mampu mengkonstruksi materi dengan baik, maka peserta didik mampu memunculkan pengetahuan-pengetahuan sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut yang disampaikan oleh pak Yusuf dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Bagaimana bentuknya materi, siswa sudah bisa mengkonstruksi dengan baik, mereka bisa memunculkan pengetahuan-pengetahuan sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Dengan adanya *discovery*, siswa bisa menemukan sesuatu yang baru, yang sesuai dengan kemampuannya. Ada siswa yang pintar maka ia dapat menjawab dengan bagus, ada juga siswa yang dianggap kurang bisa namun dapat memberikan jawaban yang tidak terduga, hal tersebut membuat siswa lebih mandiri. Bisa membangun pengetahuannya secara mandiri. Sehingga tugas guru hanya menyamakan persepsi dari jawaban-jawaban yang telah dibuat siswa.⁹⁵

Kemampuan peserta didik dalam menemukan yang tak terduga juga disampaikan oleh bu Tsalis, beliau menyampaikan:

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

Dalam menerapkan *discovery learning*, tak jarang guru mendapatkan jawaban yang tak terduga dari siswa. Siswa mampu menjawab dengan jawaban yang luar biasa, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan yang mungkin selama ini siswa pendam.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi, tak jarang guru mendapkan jawaban yang tak terduga dari peserta didik. Ada peserta didik yang dirasa biasa-biasa saja dalam menyampaikan, namun dalam mengkonstruksi materi bagus, sehingga menghasilkan jawaban yang luar biasa.

c) Peserta Didik Lebih Aktif Dalam Pembelajaran

Dengan model pembelajaran berbasis penemuan membuat peserta didik aktif, karena peserta didik bergerak untuk mencari. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Tsalis dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Karena *discovery learning* pembelajaran dengan penemuan, membuat siswa lebih banyak bergerak untuk mencari. Tidak hanya mencari dalam buku saja, namun siswa dapat mencari melalui internet, atau yang lainnya, sehingga dengan begitu membuat siswa lebih aktif.⁹⁷

Selain itu, sehubungan dengan peserta didik lebih aktif, peserta didik diberikan kepercayaan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, pak Yusuf menyampaikan:

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

Dengan adanya model pembelajaran *discovery* tadi membuat siswa lebih antusias, karena siswa diberikan kepercayaan untuk membangun, mencari, saling diskusi, dan membuat presentasi sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas mereka.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menjadi aktif pada saat pembelajaran, hal tersebut di karenakan peserta didik diberikan tugas atau kepercayaan untuk mencari sesuai dengan apa yang di arahkan. Selain itu, peserta didik diberikan kebebasan dalam mencari, bisa melalui buku ataupun internet, hal tersebut tentu akan membuat peserta didik semangat dalam belajar. Dan tidak ada lagi bosan dalam pelajaran.

d) Peserta Didik Belajar Untuk Percaya Diri

Hasil penelitian dengan bu Tsalis terkait dengan peserta didik belajar untuk percaya diri. Percaya dengan hasil kerjanya, berani untuk menyampaikan di depan kelas, dan tidak takut untuk mencoba, beliau menyampaikan:

Selain siswa menjadi aktif, siswa juga belajar untuk percaya diri. Dengan mereka mencari, menentukan, dan menyimpulkan sendiri, sudah membuat siswa percaya dengan hasil kerjanya. Selain itu, ketika siswa menyampaikan di depan kelas hasil kerjanya, hal tersebut sudah menunjukkan rasa percaya diri siswa dengan hasil kerjanya, dan juga keberaniannya dalam menyampaikan.⁹⁹

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan peserta didik diberikan kepercayaan untuk mencari dengan caranya, dan sesuai dengan kemampuannya, tanpa disadari akan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan dapat melatih peserta didik untuk belajar memecahkan masalah. Dengan mereka membaca, menyimpulkan, dan menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas, tentu saja tidak mudah karena peserta didik harus melawan rasa takut salah.

Menurut Westwood dalam bukunya menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* diantaranya yaitu aktivitas pembelajaran *discovery* lebih bermakna dari latihan kelas dan mempelajari buku teks saja, metode *discovery* diyakini mampu membuat peserta didik lebih mampu dalam memahami konsep, data, atau informasi dengan caranya, *discovery* melatih peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, dan *discovery* mendorong peserta didik untuk percaya diri.¹⁰⁰

2). Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

¹⁰⁰ Westwood, Petter. (2008). *What Teacher Need to Now about Teaching Methods*. Australia: Ligare.

Meskipun mempunyai kelebihan, tentu saja terdapat kekurangan dalam penerapan model *discovery learning*, berikut ini kekurangannya:

a) Pemahaman Peserta Didik Yang Berbeda-beda

Berdasarkan hasil wawancara menyampaikan bahwa pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, sehingga dalam penerapan model pembelajaran ada peserta didik yang paham, namun ada juga peserta didik yang kurang paham. Hal tersebut disampaikan oleh pak Yusuf.

Terkadang ada siswa yang kurang paham, atau mungkin penjelasan yang diberikan belum membuat paham. Akan tetapi sebelum menjelaskan, terlebih dahulu menakar untuk menyampaikannya agar siswa mudah untuk memahami, sehingga mungkin hal tersebut mungkin memang dari siswa yang kurang bisa dalam memahami.¹⁰¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam memahami materi tentu saja berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah memahami, namun ada juga peserta didik yang susah memahami walaupun sudah di jelaskan dengan berbagai macam cara. Hal tersebut menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

b) Keterbatasan Waktu Pada Saat Pembelajaran

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

Keterbatasan waktu pada saat pembelajaran tak jarang membuat peserta didik meminta tambahan waktu pada saat menyelesaikan tugas. Karena ada peserta didik yang cepat dalam memahami, namun ada juga peserta didik yang sedikit sulit untuk memahami. Hal tersebut disampaikan oleh pak Yusuf dalam wawancara, beliau menyampaikan:

Karena pemahaman anak berbeda-beda dalam menanggapi perintah, memahami bacaan yang dibaca, ataupun materi yang akan dicari, itu biasanya memakan waktu yang lama.¹⁰²

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan waktu yang ada, dengan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, sering kali peserta didik kehabisan waktu dalam mengerjakan. Memahami dan menyimpulkan banyak memakan waktu, tak jarang siswa minta tambahan waktu pada saat jam pelajaran sudah selesai.

c) Masih Sulit Menyimpulkan dan Menyampaikan Materi

Yang Di Dapat

Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa, peserta didik masih kesulitan dalam membuat kesimpulan dan masih malu untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bu Tsalis dalam wawancara, beliau menyampaikan:

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Pak Yusuf, 10 September 2022.

Siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan apa yang dibaca, ada siswa yang hanya menyalin dari apa yang dibaca, ada juga siswa yang meneuliskan sesuai dengan pemahamnya. Selain kesulitan menyimpulkan, siswa juga masih malu dan takut salah ketika disuruh untuk membacakan hasil kerjanya.¹⁰³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan saat menyimpulkan apa yang telah dibaca. Selain itu, peserta didik masih malu dan takut untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sehingga perlu adanya pembiasaan untuk peserta didik maju ke depan kelas, atau belajar dengan berkelompok, sehingga bisa belajar dengan teman yang lain.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Westwood, beliau menyampaikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memakan waktu yang lama, kemampuan memahami dan mengenali konsep tidak dapat diukur dari keaktifan peserta didik di kelas saja, peserta didik masih kesulitan dalam membuat opini, prediksi, dan menarik kesimpulan.¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tsalis Guru Akidah Akhlak, 31 Agustus 2022.

¹⁰⁴ Westwood, Petter. (2008). *What Teacher Need to Now about Teaching Methods*. Australia: Ligare.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian, peneliti menemukan bahwa proses implementasi model pembelajaran *discovery learning* ada beberapa langkah. Langkah tersebut meliputi: pertama, *Stimulation* (pemberian rangsangan). Kedua, *Problem Statement* (pernyataan maupun identifikasi kasus). Ketiga, *Data Collection* (pengumpulan informasi maupun data). Keempat, *Data Processing* (pengolahan atau pengerjaan data). Kelima, *Verification* (pembuktian), dan keenam, *Generalization* (menarik kesimpulan). Selain itu, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan sebelum penerapan model *discovery learning*, yaitu media dan materi. Faktor pendukung proses penerapan *discovery learning* yaitu, sarana prasarana, guru, materi, dan peserta didik. Sedangkan faktor Penghambatnya yaitu, peserta didik, alokasi waktu.
2. Guru dan peserta didik sepakat bahwa kemandirian belajar penting, sehingga harus dimiliki oleh peserta didik. Untuk menumbuhkan kemandirian belajar pada peserta didik ada

beberapa faktor, diantaranya yaitu kepercayaan diri, motivasi, model pembelajaran. Kelebihan yang didapat pada saat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yaitu, pembelajaran lebih bermakna, peserta didik mampu mengkonstruksi materi, peserta didik lebih aktif, belajar untuk percaya diri. Sedangkan kekurangan saat menerapkan model *discovery* ialah pemahaman peserta didik, manajemen waktu, masih sulit menyimpulkan dan menyampaikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta untuk lebih meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik , maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Diharapkan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang kreatif, dan inovatif, supaya peserta didik mudah memahami materi, dan memunculkan rasa ingin belajar secara mandiri.
2. Diharapkan guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dengan begitu peserta didik lebih mudah untuk belajar, dan merasa bahwa pendapat mereka dibutuhkan.
3. Diharapkan guru sebelum kegiatan mengajar terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran, serta menentukan media apa yang akan digunakan.
4. Diharapkan guru dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, agar guru dapat dengan mudah memahami dan mudah dalam memberikan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A. Rahmayani, J. Siswanto, M. A. Budiman. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- A. Reza, A. Wattimena. *Filsafat kata*. PT: Evolerita, Jakarta, 2011.
- Abdulmajid. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : remaja rosda karya.
- Afandi, Ahmad . Mulia Siregar, Ihsan dan Indriani, Leni. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Satya Widya*. Vol. 38, No. 1, 2022.
- Agus N Cahyo. 2019. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahmad Warson Munawir. 2000. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Ali, Muhammad . Asrori, Muhammad .2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alwi, Idrus. *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidikan dan Tenaga*.
- Amir, Zubaidah dan Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.

- Annur, Saipul. 2008. Profesionalitas Guru Agama Islam: Wacana Pengembangan Guru, (*Jurnal Ta'dib*).
- Anwar, Chairul. 2015. “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VIII MTs N Darul Ma'arif Jakarta”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatulah.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asti Suciantisam. 2018. “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Pendekatan Discovery Learning pada siswa MTsN Bontotanga Kabupaten Bulukumba”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bruce Joyce,, Marsha Weil dan Emily Calhoun. (2009) *Models of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Djatnika, Rahmat. 2000. *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia*. Surabaya: Pustaka Islam.
- E.S. B. Ade. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X Mas Al-Mustaqim Kubu Raya. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fitriyah, M. Ali dan W. Rini, (2017) “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi”, *Jurnal pelangi*.

Honsan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/19TAHUN2005PP.HTM>

<https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-80-tahun-2013>

<https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>.

I.S. Putri, R. Juliani, I. N. Lestari, (2017), "Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Medan.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanahwiyah*.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

M.A Prof.Lexy J. Meleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, 32nd ed Bandung, Remaja Rosdakarya.

Mentari, Welly. Achmad, Arwin. Yolida, Berti (2015), "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah*.

Merile S. Grindle. 2002 .(Dalam Buku Budi Winarno) *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo, Yogyakarta.

Muhaimin & Abdul Muhib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung, PT Trigenda Karya : 1993).

- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mukaramah, Mely. Kustina, Rika. Rismawati, 2020, “Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*.
- Muna, Fauzul. 2019. “*Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mu’allimat NU Kudus*”, Skripsi, IAIN Kudus.
- Nurhayat, Eti. 2016. *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Agama (Permenag) RI no. 2 tahun 2008,
https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_02_08_lampiran.pdf
- Purwanto dan Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019).” Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*.
- Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman.2011. *Model-Model Pembelajaran Menggambarkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, Catrin Naura. 2015. “Penerapan Metode Inquiry Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI Aspek Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di SMPN 13 Malang”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

- Sugianto, Irfan. Suryandari, Savitri. Dan Diyas Age, Larasati. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Sugianto, Irfan. Suryandari, Svitri . D.A. Larasati. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah, *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Suryosubroto, 2009, “*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*”, Jakarta: PT. Asdi Matraman.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta.
- W. Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- W.D. Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajaar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Westwood, Petter. (2008). *What Teacher Need to Now about Teaching Methods*. Australia: Ligare.
- Yohanes, Babari. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Muhaimin & Abdul Muhib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung, PT Trigenda Karya : 1993).

Lampiran 1: Instrumen Penelitian
Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam
Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di
MTs Yapi Pakem

Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan sekolah MTs Yapi Pakem
2. Mengamati guru saat menerapkan model pembelajaran *discovery learning*
3. Mengamati siswa saat proses pembelajaran

Pedoman Wanwancara

A. Wawancara Guru

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran apa saja yang pernah digunakan oleh ibu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak? 2. Apakah model discovery learning di terapkan pada kelas lain? 3. Sejak kapan ibu menggunakan model pembelajaran discovery learning? 4. Dalam penerapan model discovery learning apa saja yang perlu disiapkan?
2.	Luring Vs Daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dalam pembelajarn daring ibu menerapkan model pembelajaran discovery learning? Atau hanya pada saat luring saja? 2. Perbedaan apa yang dirasa ibu saat mengajar secara online dan tatap muka?
3.	Discovery Learning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut ibu tentang penggunaan model discovery learning? 2. Apakah semua materi bisa menggunakan model discovery learning? 3. Apakah siswa dapat mengolah kemampuan secara individu?

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan discovery learning? 5. Kekurangan dan kelebihan apa saja yang dirasakan saat menerapkan model discovery learning? 6. Apakah siswa merasa senang saat ibu menerapkan model discovery learning? 7. Apa harapan ibu dengan menerapkan model discovery learning?
4.	Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu kemandirian dalam belajar itu seperti apa? 2. Apakah kemandirian belajar pada siswa di perlukan? Alasannya! 3. Faktor apa saja yang membuat siswa mandiri dalam belajar? 4. Hambatan apa yang membuat siswa belum mandiri dalam belajar? 5. Apakah model discovery learning dapat menimbulkan kemandirian pada siswa? Alasannya!

B. Wawancara Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda tentang model pembelajaran discovery learning? 2. Pembelajaran seperti apa yang ada inginkan?
2.	Daring Vs Luring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan apa yang di rasakan saat pembelajaran online dan tatap muka?
3.	Discovery Learning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang ada rasakan saat pembelajaran menggunakan discovery learning? 2. Apakah model pembelajaran discovery learning dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif? Alasannya! 3. Menurut anda kelebihan dan

		<p>kekurangan apa yang dirasakan saat penerapan model pembelajaran discovery learning?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah anda mampu memahami materi dengan baik saat penerapan model discovery learning? 5. Faktor apa yang membuat anda semangat untuk belajar? 6. Apakah anda dapat mengolah kemampuan secara individu?
4.	Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda kemandirian belajar itu apa? 2. Apakah kemandirian belajar pada siswa itu penting? Alasannya! 3. Dengan adanya model pembelajaran discovery learning apakah membantu kemandirian anda untuk belajar sendiri? 4. Faktor apa yang membuat anda dapat mandiri dalam belajar?

Lampiran 2: Hasil Wawancara Bu Tsalis

HASIL WAWANCARA

Nama: Rr Tsalis Hidayatulummah,S.Th.I

Tempat: MTs Yapi Pakem

Tanggal: 31 Agustus 2022

1. Media pembelajaran apa saja yang pernah digunakan oleh ibu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?

Jawaban:

Media yang digunakan sebelumnya biasanya memakai problem based learning, selain itu siswa membuat kelompok kemudian mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, dan internet, sehingga hasil yang di dapat dari masing-masing kelompok nanti di presentasikan dan di simpulkan secara bersama-sama. Sebelumnya juga menerapkan discovery learning akan tetapi semenjak pandemi tidak lagi, karena dirasa kurang efektif. Semenjak pembelajaran tatap muka, model discovery learning kembali di terapkan, dari kemendikbud sendiri mengajurkan guru untuk menerapkan model pembelajaran discovery learning. Karena peran guru sekarang hanya membimbing dan mengarahkan siswa saja, sehingga siswa yang aktif.

2. Apakah model discovery learning di terapkan pada kelas lain?

Jawaban :

Penerapan model discovery learning tidak hanya pada kelas VIII saja dan tidak hanya pada mata pelajaran akidah akhlak, dalam mata pelajaran al qur'an hadits biasanya juga menerapkan model pembelajaran discovery learning. Semua mata pelajaran bisa menggunakan model pembelajaran discovery learning, apabila ada materi yang dirasa cocok.

3. Sejak kapan ibu menggunakan model pembelajaran discovery learning?

Jawaban:

Penerapan model discovery learning sudah berjalan hampir 2 tahun, 1 tahun sebelum pandemi kemudian ini baru menerapkan kembali, karena waktu pandemi susah untuk menerapkannya dan dirasa kurang cocok.

4. Dalam penerapan model discovery learning apa saja yang perlu disiapkan?

Jawaban:

Yang harus dipersiapkan ketika penerapan model pembelajaran discovery learning yaitu media, karena anak harus mencari informasi sendiri sehingga kita sudah harus menentukan media apa yang di pake, bisa berupa media cetak dimana anak akan ke perpustakaan untuk membaca buku, ataupun menggunakan media elektronik berupa hp, ataupun laptop.

Selain media, yang perlu disiapkan yaitu materi. Penggunaan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, jadi kita harus melihat terlebih dahulu apakah materi tersebut cocok tidak apabila kita menerapkannya. Ketika dirasa cocok maka dapat kita terapkan, namun bila tidak cocok kita bisa menggunakan model pembelajaran yang lain.

Dan yang terakhir yaitu guru, disini guru sebagai narasumber yang memberikan informasi. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar, maka guru yang akan membantu untuk mengarahkan, untuk itu guru juga harus siap dengan berbagai pertanyaan. Selain kepada guru mapel, siswa juga bisa mendapat informasi dari orang yang dirasa lebih paham.

5. Apakah dalam pembelajarn daring ibu menerapkan model pembelajaran discovery learning? Atau hanya pada saat luring saja?

Jawaban:

Waktu pembelajaran secara daring tidak menggunakan discovery learning, karena kita tidak bisa memantau anak secara langsung, suasananya kurang kondusif, sehingga dirasa kurang cocok apabila menerapkan discovery learning. Pada saat pembelajaran daring hanya membagikan materi lewat youtube, google meet, terkadang mengirim

voice note penjelasan materi, kemudian untuk pengerjaan tugas hanya memfoto hasil kerja, ataupun mengerjakan tugas melalui google form.

6. Perbedaan apa yang dirasa ibu saat mengajar secara online dan tatap muka?

Jawaban:

Pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran secara offline, karena pada saat pembelajaran secara online anak terkadang kurang faham, dan guru tidak bisa memantu siswa secara langsung, sehingga guru tidak tahu apa yang dilakukan siswa saat pelajaran, walaupun saat di presensi siswanya ada. Kendala yang dialami saat online juga guru tidak bisa terus-terusan mengajar menggunakan google meet, karena penggunaan paket data internet menjadi pertimbangan pihak sekolah dan orang tua, selain itu jaringan internet juga menjadi kendala. Namun apabila pembelajaran secara offline di rasa efektif, karena guru bisa memantau murid secara langsung, bisa menjelaskan secara detail bagian mana yang siswa belum paham, kendala-kendala pada saat pembelajaran offline masih bisa di minimalisir, daripada pembelajaran online.

7. Bagaimana menurut ibu tentang penggunaan model discovery learning?

Jawaban:

Kemendikbud sendiri menganjurkan guru untuk menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan serta efektif, salah satunya discovery learning, sehingga penerapan model discovery learning dirasa penting karena anak mencari informasi dalam suatu pelajaran secara sendiri, sehingga akan menimbulkan sifat yang membangun, mandiri, berkerja keras, percaya diri. Program merdeka belajar yang di buat oleh kemendikbud yang di kedepankan yaitu penerapan model pembelajaran discovery learning, karena guru sekarang tidak boleh menjelaskan secara terus menerus kepada siswa, sehingga siswa yang harus aktif mencari sendiri, guru hanya mengarahkan saja.

8. Apakah semua materi bisa menggunakan model discovery learning?

Jawaban:

Semua materi bisa menggunakan discovery learning, karena discovery learning kan mencari yang sudah ada, sehingga anak hanya perlu jeli dan konsentrasi. Namun apabila ada suatu permasalahan yang tidak bisa di temukan sendiri, baru nanti kita bersama-sama mencari dan menyimpulkannya.

9. Apakah siswa dapat mengolah kemampuan secara individu?

Jawaban:

Untuk sementara ini belum terlalu terlihat, karena proses pembelajaran secara tatap muka baru berjalan beberapa bulan, namun dibandingkan pada saat pembelajaran online siswa lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran tatap muka, sehingga mungkin bisa dikatakan mereka sudah mulai dapat mengolah kemampuannya secara individu, yang dulunya pasif sekarang sudah mulai aktif untuk bertanya. Akan tetapi karena masih tingkatan SMP sehingga guru masih tetap membantu, apabila informasi penting terkait materi dan mungkin siswa melewatkannya maka guru masih harus memberi tau. Sehingga guru tidak langsung lepas tangan membiarkan siswa begitu saja, jadi belajar untuk mandiri namun tetap diarahkan.

10. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan discovery learning?

Jawaban:

Faktor Pendukung:

- Sarana Prasarana

Sarana prasarana ini menjadi pendukung dikarenakan agar mempermudah siswa memperoleh pengetahuan yang sedang dicari, semisal ingin mencari contoh akhlak tercela, maka mereka bisa mencari lewat google ataupun

membaca, sehingga mereka bisa mencari buku di perpustakaan, ataupun pergi ke lab komputer.

- Guru

Peran guru sebagai narasumber dan fasilitator tidak lepas dalam proses belajar mengajar, sehingga guru harus menyiapkan media, ataupun yang lainnya untuk menunjang proses belajar mengajar, guru juga sebagai narasumber ketika siswa kesulitan dalam belajar dan kesulitan dalam memecahkan masalah, sehingga guru tidak hanya diam saja, guru tetap mengawasi, membantu, dan juga mengarahkan.

- Materi

Kecocokan antara materi dengan model pembelajaran juga harus diperhatikan, ada beberapa materi yang mungkin tidak cocok apabila menerapkan model pembelajaran discovery learning, sehingga guru harus jeli dalam pemilihan model pembelajaran.

Faktor Penghambat:

- SDM

Di karenakan MTs masa transisi dari SD ke tingkat yang lebih tinggi, maka penerapannya belum begitu optimal. Apabila guru terlalu melepas siswa untuk mengerjakan sendiri takutnya siswa kurang paham, dan kurangnya semangat dalam belajar. Jadi guru tetap membantu siswa apabila dirasa dibutuhkan.

11. Kekurangan dan kelebihan apa saja yang dirasakan saat menerapkan model discovery learning?

Jawaban:

Kekurangan:

- Kurangnya maksimal saat diskusi
- Anak yang aktif akan semakin aktif, anak yang cenderung pasif akan pasif
- Masih sulit untuk menyimpulkan dan menyampaikan

Kelebihan:

- Tidak membosankan, karena anak bergerak untuk mencari sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna
- Anak lebih aktif
- Menemukan sesuatu yang tak terduga dari siswa

- Belajar untuk percaya diri
- Melatih untuk menyimpulkan suatu permasalahan

12. Apakah siswa merasa senang saat ibu menerapkan model discovery learning?

Jawaban:

Siswa merasa senang pada saat penerapan model discovery learning, karena pembelajaran tidak monoton, siswa tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi disini siswa ikut andil dalam proses pembelajaran. Siswa merasa tertantang karena di beri suatu kepercayaan untuk memecahkan suatu materi, sehingga dirasa itu menyenangkan, selain itu pembelajaran tidak hanya di kelas saja bisa ke perpustakaan, dan juga siswa bisa menggunakan hp dan laptop apabila di perlukan.

13. Apa harapan ibu dengan menerapkan model discovery learning?

Jawaban:

Harapan dari penerapan model discovery learning yaitu siswa menjadi mandiri, bekerja keras, percaya diri, bisa bekerja sama dengan teman, melatih public speaking karena siswa menyampaikan informasi yang di dapat. Model pembelajaran discovery karena siswa mencari sehingga membuat siswa menjadi aktif, sehingga pembelajaran yang bermakna yaitu dimana siswa mengerjakan atau mencari sendiri maka siswa akan ingat, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja yang justru membuat siswa menjadi bosan dan mengantuk.

14. Menurut ibu kemandirian dalam belajar itu seperti apa?

Jawaban:

Kemandirian belajar yaitu dimana siswa mau aktif dan tidak pasif, sehingga siswa dapat belajar sesuai keinginannya sendiri tanpa di suruh. Dimana anak itu cekatan dalam menentukan poin penting dalam pembelajaran, sehingga anak sudah bisa dikatakan mandiri dalam belajar.

15. Apakah kemandirian belajar pada siswa di perlukan? Alasannya!

Jawaban:

Kemandirian belajar pada siswa sangat diperlukan karena untuk pembentukan karakter dari siswa itu sendiri. Tanpa di sadari dengan kemandirian belajar dapat menumbuhkan skill dan keterampilan siswa. Siswa dapat mengatur waktunya sendiri di tengah kesibukannya, sehingga akan menimbulkan karakter yang disiplin dan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

16. Faktor apa saja yang membuat siswa mandiri dalam belajar?

Jawaban:

faktor yang membuat siswa belajar dalam mandiri yaitu

- model pembelajaran, karena model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga siswa akan merasa senang saat pelajaran, sehingga hal tersebut akan menumbuhkan rasa semangat belajar pada siswa.
- Pembiasaan, siswa dibiasakan untuk mencari informasi sendiri, dan di biasakan untuk diskusi, cara awal yang mungkin bisa diambil yaitu dengan pengelompokan. Pengelompokan yang paling umum yaitu dengan berhitung, akan tetapi seharusnya setiap kelompok harus ada laki-laki dan perempuan serta ada siswa yang lebih menonjol di bidang akademik, sehingga dapat membantu siswa yang kurang menonjol dalam bidang akademik.
- Komunikasi, komunikasi harus dijalin dengan sebaik mungkin. Dengan adanya komunikasi guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar guna mencapai apa yang diinginkan. Selain pemberian motivasi, dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik siswa lebih mudah menyampaikan, sehingga tidak ada rasa takut kepada guru.

17. Hambatan apa yang membuat siswa belum mandiri dalam belajar?

Jawaban:

- Belum terbiasa, karena selama ini siswa hanya mendengarkan guru saja sehingga mereka kurang tertarik dengan pembelajaran yang ada.

- Kurangnya persiapan guru, persiapan yang dilakukan guru kurang sehingga membuat anak bingung dan semakin tidak tertarik. Guru harus tetap belajar untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif, sehingga dapat membuat anak menjadi aktif.
- Pembelajaran yang monoton, tidak adanya penerapan model pembelajaran dari guru membuat siswa menjadi malas untuk belajar, untuk itu guru harus kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu siswa akan tertarik dengan pelajaran, sehingga mereka mau untuk belajar dengan mandiri tanpa disuruh.

18. Apakah model discovery learning dapat menimbulkan kemandirian pada siswa? Alasannya!

Jawaban:

Penerapan discovery learning dapat membantu menumbuhkan kemandirian siswa karena siswa terbiasa mencari, berfikir, bekerja keras dalam mencari informasi, sehingga hal tersebut membuat siswa tidak melulu bergantung dengan teman ataupun guru. Apabila mereka sudah terbiasa, maka mereka hanya bertanya pada saat belum paham saja, sehingga tidak bergantung ataupun mengandalkan siapapun.

Lampiran 3: Hasil Wawancara Pak Yusuf

HASIL WAWANCARA

Nama: Yusuf Kurniawan, M.Pd

Tempat: MTs Yapi Pakem

Tanggal: 10 September 2022

1. Media pembelajaran apa saja yang pernah digunakan oleh ibu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?

Jawaban:

Media yang pernah digunakan yaitu peta, power point disini bisa mencakup banyak sekali di dalamnya, bisa video, gambar.

2. Apakah model discovery learning di terapkan pada kelas lain?

Jawaban:

Dalam pembelajaran menerapkan beberapa model pembelajaran, salah satunya discovery learning. Alasan memakai model pembelajaran discovery learning yaitu membuat siswa terlibat dalam pembelajaran, dimana siswa mencari pengetahuan baru dari yang diminta. Contoh mencari dalam buku, ataupun internet sesuai dengan apa yang telah diperintahkan.

3. Sejak kapan ibu menggunakan model pembelajaran discovery learning?

Jawaban:

Untuk penerapan model discovery learning sudah lama, akan tetapi setiap tahun, atau setiap waktu istilahnya berubah-ubah. Pada kurikulum 2006 ada yang namanya EEK, pada kurikulum 2013 muncul saintifik. Awal muncul kurikulum 2013 memakai saintifik dengan sinta 5M (mengamati, menanya, mengolah, menganalisis, mengomunikasikan). Setelah itu muncul model pembelajaran seperti discovery learning, problem based learning, inquiry, dan lainnya. Setelah muncul itu, baru kita menggunakannya.

4. Dalam penerapan model discovery learning apa saja yang perlu disiapkan?

Jawaban:

- Materi

Untuk menentukan sejauh mana kita mempelajari materi pada hari itu, sehingga hal tersebut perlu dipersiapkan.

- Media

Kita harus menentukan media yang akan digunakan oleh siswa, maka kita perlu menyiapkan. Misalnya, pada hari ini siswa saya suruh membawa koran, sehingga kita sudah mempersiapkan dan tau besok kita akan mempelajari materi sampai sini, dengan media apa, apa yang harus anak lakukan. Sehingga dalam pembelajaran kita sesuai dengan sintaknya.

Namun apabila diskusi, terlebih dulu saya sudah membagi kelompoknya, sudah mempersiapkan skenarionya bagaimana, sehingga tidak menyita banyak waktu.

5. Apakah dalam pembelajarn daring ibu menerapkan model pembelajaran discovery learning? Atau hanya pada saat luring saja?

Jawaban:

Pada awal-awal saat pembelajaran daring kita mengalami kesulitan karena cakupan materi atau muatan materi yang diberikan tidak selesai, mau memakai metode pembelajaran apapun akan sulit. Akan tetapi dengan seiringnya waktu berjalan, kami menerapkan dengan langkah seperti discovery learning dengan memberikan video, makalah, materi, kemudian anak disuruh untuk mencari yang sesuai dengan yang diperintahkan. Kemudian nanti presentasi secara online dengan cara mengirim hasil record, atau gambar, kemudian di akhir disimpulkan.

6. Perbedaan apa yang dirasa ibu saat mengajar secara online dan tatap muka?

Jawaban:

- Ketika pembelajaran online sulit untuk mengontrol anak, hanya bisa mengontrol via handphone. Apabila anak ditanya sudah belajar, maka jawabannya sudah, padahal bisa jadi hanya di buka saja.
- Apabila pembelajaran offline kita bisa melihat ketertiban siswa, kedisiplinan siswa, kemajuan siswa, itu dapat dengan mudah dilihat apabila pembelajaran secara tatap muka. Karena pada saat pembelajaran online ada anak yang cepat mengerjakan, ada yang harus di minta terus.

Selain itu, saat pembelajaran tatap muka kita bisa mengontrol hasil kerja siswa dengan keliling, apabila ada jawaban siswa yang kurang pas maka bisa langsung disuruh untuk membenarkan. Waktu pembelajaran pun berbeda, yang harunya satu minggu 2x pertemuan jadi 1x pertemuan. Sehingga hal tersebut menghambat karena materinya sulit diterima oleh siswa, sehingga kita sulit untuk menerima dan menilainya.

7. Bagaimana menurut ibu tentang penggunaan model discovery learning?

Jawaban:

Untuk pembelajaran discovery learning lebih efektif daripada dengan metode ceramah, karena dengan penggunaan model pembelajaran discovery learning siswa belajar untuk menemukan apa yang seharusnya mereka temukan. Kalau dengan model konvensional, siswa hanya menerima saja, dan menerima ini ada 2 kecenderungan anak bisa menerima materi dengan baik, atau hanya masuk kuping kanan keluar kuping kiri. Akan tetapi dengan discovery learning ketika siswa mencari sesuai dengan arahan, maka siswa akan tertata, dan dapat mengkonstruksi pengetahuannya. Selain itu siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya, sehingga akan menambah pengetahuannya. Walaupun dalam beberapa kelompok mencari materi yang sama, akan tetapi jawaban mereka cenderung berbeda.

8. Apakah semua materi bisa menggunakan model discovery learning?

Jawaban:

Saat menentukan model pembelajaran, terlebih dahulu melihat muatan materi, karena tidak bisa semua materi disamakan model pembelajarannya. Sehingga kita harus melihat terlebih dahulu apakah cocok materi ini dengan model pembelajaran itu.

9. Apakah siswa dapat mengolah kemampuan secara individu?

Jawaban:

Menurut saya, karena kemampuan siswa berbeda-beda ada yang bisa mengolah kemampuannya secara individu, ada yang bisa namun agak kurang bagus, akan tetapi ada juga anak yang kurang percaya diri, yang mana apabila kita berikan tugas mereka langsung menjawab kalau tidak bisa tanpa mencoba terlebih dahulu.

10. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan discovery learning?

Jawaban:

Faktor Pendukung:

- Siswa

Siswa bisa tidak saat kita menerapkan model discovery learning, mampu tidak mereka mengikuti sintak pembelajaran yang diterapkan, apakah mampu mengikuti rencana yang akan dilakukan, kalau mereka tidak mampu, maka tidak dipaksakan.

- Sarana Prasarana

Discovery learning itu bisa menggunakan sarana yang bermacam-macam, bisa melalui video, materi, ppt, modul, disitu nanti siswa akan mencari.

Faktor Penghambat:

- Kemampuan siswa
Kemampuan siswa dalam memahami perintah yang diberikan. Kemampuan dalam memahami dalam pencarian materi terkadang ada siswa memahami apa dari yang dibaca kemudian dituliskan ulang, ada juga siswa yang memahami sendiri kemudian menuliskan sesuai apa yang dipahami dengan kata-katanya sendiri.
- Alokasi waktu
Keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat, karena dalam menyelesaikan tugas yang diberikan terkadang anak ada yang belum selesai, sehingga anak minta tambahan waktu.

11. Kekurangan dan kelebihan apa saja yang dirasakan saat menerapkan model discovery learning?

Jawaban:

Kekurangan:

- Pemahaman siswa
Terkadang ada siswa yang kurang paham, atau mungkin penjelasan yang diberikan belum membuat paham. Akan tetapi sebelum menjelaskan, terlebih dahulu menakar untuk menyampaikannya agar siswa mudah untuk memahami, sehingga mungkin hal tersebut mungkin memang dari siswa yang kurang bisa dalam memahami.
- Manajemen waktu
Karena pemahaman anak berbeda-beda dalam menanggapi perintah, memahami bacaan yang dibaca, ataupun materi yang akan dicari, itu biasanya memakan waktu yang lama. Sehingga hal tersebut yang membuat manajemen waktunya menjadi kendala.

Kelebihan:

- Siswa bisa mengkonstruksi materi
Bagaimana bentuknya materi, siswa sudah bisa mengkonstruksi dengan baik, mereka bisa memunculkan pengetahuan-pengetahuan sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Dengan adanya discovery, siswa bisa menemukan sesuatu yang baru, yang sesuai dengan kemampuannya. Ada siswa yang pintar maka ia dapat menjawab dengan bagus, ada juga siswa yang dianggap kurang bisa namun dapat memberikan jawaban yang tidak terduga, hal tersebut membuat siswa lebih mandiri. Bisa membangun pengetahuannya secara mandiri. Sehingga tugas guru hanya menyamakan persepsi dari jawaban-jawaban yang telah dibuat siswa.

12. Apakah siswa merasa senang saat bapak menerapkan model discovery learning?

Jawaban:

Dari pengamatan saya, siswa lebih antusias karena dalam proses pembelajaran mereka mempunyai andil, mereka mempunyai sesuatu yang di rasakan, akan berbeda ketika kita ceramah, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan hal tersebut sangat membosankan, guru pun capek kalau setiap hari seperti itu. Dengan adanya model pembelajaran discovery tadi membuat siswa lebih antusias, karena siswa diberikan kepercayaan untuk membangun, mencari, saling diskusi, dan membuat presentasi sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas mereka.

13. Apa harapan ibu dengan menerapkan model discovery learning?

Jawaban:

Harapannya agar siswa lebih mandiri, lebih bisa mengkonstruksi sesuatu secara mandiri, bisa memahami materi yang diberikan secara mandiri, karena apabila guru hanya memberikan materi terus dan siswa hanya menerima kemungkinannya ada 2, yaitu siswa paham atau siswa yang hanya bablas. Sehingga dengan siswa bisa mengkonstruksi sendiri, entah bagaimana pun nanti hasilnya, anak sudah mau belajar mandiri, dan hal tersebut akan membuat perubahan. Hal tersebut juga akan memunculkan kemandirian belajar pada siswa.

14. Menurut bapak kemandirian dalam belajar itu seperti apa?

Jawaban:

Kemandirian belajar menurut saya dimana siswa bisa mengkonstruksi pengetahuannya, mengkonstruksi kreatifitasnya secara mandiri walaupun tidak full secara mandiri, sehingga peran guru tetap ada yaitu sebagai fasilitator. Dimana guru memfasilitasi pengetahuan siswa yang akan diterima. Sehingga dengan belajar mandiri tadi, dengan metode discovery tadi harapannya siswa mampu mengembangkan pikirannya, sehingga tidak hanya terkungkung dalam materi yang diberikan, dan jawabannya harus seperti itu, atau harus sesuai dengan apa yang kita sampaikan. Akan tetapi siswa bisa menciptakan jawaban dengan gaya mereka, dan dengan khasnya mereka masing-masing.

15. Apakah kemandirian belajar pada siswa di perlukan? Alasannya!

Jawaban:

Kemandirian belajar bagi siswa itu penting karena berkaitan dengan bagaimana siswa dapat mengelola dirinya, karena kan tidak mungkin selamanya siswa akan di dekte, atau selamanya kita akan diberi, sehingga dengan kemandirian belajar harpanya siswa mampu manajemen pikirannya, manajemen perasaannya, manajemen waktunya mereka untuk belajar secara mandiri, untuk menciptakan sesuatu

yang akan menjadi ciri khasnya. Dengan adanya kemandirian belajar, dan pengkonstruksian belajar mandiri dapat membentuk karakter siswa.

16. Faktor apa saja yang membuat siswa mandiri dalam belajar?

Jawaban:

- Siswa

Seseorang akan mandiri ketika mereka memiliki motivasi untuk bekerja, kalau tidak ada motivasi dan siswa hanya menerima saja, maka siswa akan mengalami kesulitan mandiri

- Kepercayaan diri

Ada siswa yang suka untuk mengkonstruksi materi kemudian mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, akan tetapi ada juga siswa yang tidak tau harus bagaimana, untuk itu kemandirian belajar dan rasa ingin mencoba harus dimiliki oleh setiap siswa, jangan takut untuk salah, yang penting mau mencoba dahulu.

- Motivasi

Ketika siswa melakukan sesuatu dan tidak memiliki motivasi otomatis apa yang mereka lakukan akan jauh dari apa yang kita pikirkan, sehingga itu merupakan peran guru sebagai fasilitator, guru meminta siswa untuk belajar mandiri, dan guru mengecek hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa, menanyakan sampai apa, paham tidak, atau mengalami kendala apa, sehingga guru bisa mengarahkan. Apabila guru memperhatikan hasil kerja siswa, maka siswa akan semangat, berbeda dengan guru yang cuek, maka anak akan semauanya saja.

17. Hambatan apa yang membuat siswa belum mandiri dalam belajar?

Jawaban:

- Kepercayaan diri siswa

Kurangnya rasa percaya diri pada siswa itu menghambat, karena apabila siswa merasa bahwa tidak bisa, maka mereka tidak mau mencoba. Apabila ada siswa yang merasa bahwa ia hanya bisa ketika ia dituntun, dan ketika mereka disuruh untuk belajar memahami sendiri, maka mereka merasa tidak bisa.

- Perhatian/arahan

Guru dan orang tua harus memfasilitasi agar siswa mau untuk belajar mandiri, mereka harus mengarahkan siswa. Apabila guru dan orang tua hanya menyuruh tanpa memfasilitasi maka siswa akan bingung dan muncul rasa malas untuk belajar mandiri.

18. Apakah model discovery learning dapat menimbulkan kemandirian pada siswa? Alasannya!

Jawaban:

Dengan adanya model pembelajaran memang bertujuan untuk mengaktifkan siswa, salah satunya yaitu discovery learning. Sehingga model pembelajaran discovery learning mampu untuk memunculkan kemandirian siswa dalam hal siswa mencari jawaban, atau siswa mencari materi, ataupun mencari kesimpulan dari pembelajaran yang dilalui. Artinya dengan discovery learning siswa sudah menggali informasi pengetahuan secara individu, tidak harus apa yang telah disampaikan guru menjadi patokan. Sehingga siswa diberikan kebebasan untuk mengkonstruksi sendiri, sehingga guru akan menemukan jawaban-jawaban yang tak terduga dari siswa. Guru juga lebih hemat tenaga, dan siswa juga lebih mudah untuk memahami.

Lampiran 4: Hasil Wawancara Dengan Siswa

Nama: Fatimatuzahro

Tempat: MTs Yapi Pakem

Tanggal: 03 September 2022

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut anda tentang model pembelajaran discovery learning?2. Pembelajaran seperti apa yang ada inginkan?	<ol style="list-style-type: none">1. Discovery learning membuat siswa lebih aktif, dapat melatih kerja sama antara teman.2. Pembelajaran yang berkelompok, lebih sering menggunakan media elektronik pada saat pembelajaran.
<ol style="list-style-type: none">1. Perbedaan apa yang di rasakan saat pembelajaran online dan tatap muka?	<ol style="list-style-type: none">1. Lebih semangat saat pembelajaran tatap muka, karena dapat bertemu dengan teman, dan dapat bertukar pikiran, penjelasan materi dan pemberian tugas lebih jelas, lebih faham. Sedangkan pada saat online kurang faham dengan penjelasan materi, terkadang terkendala jaringan internet, dan banyak menghabiskan kuota internet.
<ol style="list-style-type: none">2. Apa yang ada rasakan saat pembelajaran menggunakan discovery learning?3. Apakah model pembelajaran discovery learning dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif? Alasannya!4. Menurut anda kelebihan dan kekurangan apa yang dirasakan saat penerapan model pembelajaran discovery learning?5. Apakah anda mampu memahami materi dengan baik saat penerapan model discovery learning?6. Faktor apa yang membuat anda semangat untuk belajar?	<ol style="list-style-type: none">1. Senang, karena tidak selalu mendengarkan penjelasan guru, dan membuat lebih aktif dan kritis.2. Pembelajaran dengan menggunakan discovery learning dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan karena lebih berinovasi yang membuat bergerak dan berfikir, sehingga tidak membosankan.3. Kelebihan:<ul style="list-style-type: none">- Membuat lebih aktif- Memahami materi lebih mudah faham karena membaca dan mencari sendiri.Kekurangan:<ul style="list-style-type: none">- Takut salah saat menyimpulkan materi- Karena banyak sumber, jadi bingung memakai yang mana

<p>7. Apakah anda dapat mengolah kemampuan secara individu?</p>	<p>4. Saya merasa dapat memahami materi dengan baik, karena tadi membaca dan menyimpulkannya sendiri, sehingga membuat saat lebih mudah memahami, dan mengingatnya.</p> <p>5. Faktor yang membuat semangat belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agar dapat memahami pelajaran dengan baik, sehingga bisa mengerjakan latihan-latihan - Menyukai materinya - Menyukai gaya guru saat mengajar <p>6. Menurut saya, saya lumayan bisa mengolah kemampuan secara individu.</p>
<p>1. Menurut anda kemandirian belajar itu apa?</p> <p>2. Apakah kemandirian belajar pada siswa itu penting? Alasannya!</p> <p>3. Dengan adanya model pembelajaran discovery learning apakah membantu kemandirian anda untuk belajar sendiri?</p> <p>4. Faktor apa yang membuat anda dapat mandiri dalam belajar?</p>	<p>1. Kemandirian belajar menurut saya, bisa mengerjakan tugas sendiri, bisa faham materi sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.</p> <p>2. Menurut saya penting, agar kita tidak selalu bergantung kepada orang lain, dan dapat melihat sejauh mana kemampuan kita.</p> <p>3. Menurut saya, dengan adanya discovery learning dapat membantu untu belajar sendiri, karena saya merasa senang saat bisa mengerjakan dan menemukan poin dalam materi secara sendiri, sehingga saya mudah memahami dan membuat saya senang dan merasa semangat untuk belajar.</p> <p>4. Faktor yang membuat mandiri belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karena faham dengan materi, sehingga membuat mau buat belajar - Guru yang mengajar enak dan menyenangkan.

Nama: M. Bagus Aditama

Tempat: MTs Yapi Pakem

Tanggal: 03 September 2022

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut anda tentang model pembelajaran discovery learning?2. Pembelajaran seperti apa yang anda inginkan?	<ol style="list-style-type: none">1. Discovery learning membuat lebih banyak membaca, bisa mengerjakan dengan cara diskusi, bisa berbagi pendapat dan pemahaman dengan teman.2. Pembelajaran yang saya inginkan yaitu pembelajaran yang berkelompok, karena dengan berkelompok dapat berbagi pendapat dengan yang lain, dan dapat memahami materinya.
<ol style="list-style-type: none">1. Perbedaan apa yang di rasakan saat pembelajaran online dan tatap muka?	<ol style="list-style-type: none">1. Perbedaannya yaitu ketika online bisa mencari di internet, sedangkan saat tatap muka dapat bertanya langsung kepada guru ketika belum faham. Saat online malas membuka buku, sedangkan saat tatap muka lebih sering membuka buku, dan saat tatap muka tidak ada kendala jaringan internet.
<ol style="list-style-type: none">2. Apa yang ada rasakan saat pembelajaran menggunakan discovery learning?3. Apakah model pembelajaran discovery learning dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif? Alasannya!4. Menurut anda kelebihan dan kekurangan apa yang dirasakan saat penerapan model pembelajaran discovery learning?5. Apakah anda mampu memahami materi dengan baik saat penerapan model discovery learning?6. Faktor apa yang membuat anda	<ol style="list-style-type: none">1. Saat menggunakan discovery learning menyenangkan, karena dapat berbagi pengetahuan dengan teman, dapat mencari pengetahuan dalam materi sendiri dengan cara sendiri, sehingga lebih mudah untuk memahami.2. Dengan menggunakan discovery learning dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan karena dapat mencari poin dalam materi sendiri, karena apabila saat dijelaskan terkadang susah untuk memahaminya, sehingga lebih enak untuk mencari sendiri.3. Kelebihan:<ul style="list-style-type: none">- Dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki- Dapat menumbuhkan kemauan

<p>semangat untuk belajar?</p> <p>7. Apakah anda dapat mengolah kemampuan secara individu?</p>	<p>untuk mencari sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat membuat lebih aktif, kreatif, dan kritis. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Susah untuk menyampaikan - Terkadang sulit untuk menentukan poin poin dalam materi <p>4. Saya merasa dapat memahami materi dengan baik karena kita diberikan kebebasan untuk perpikir akan tetapi tetap diawasi, dibimbing, sehingga tidak takut salah.</p> <p>5. Faktor yang membuat semangat belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agar bisa mengerjakan latihan-latihan - Guru yang membuat kelompok untuk diskusi <p>6. Menurut saya, saya dapat mengolah kemampuan secara individu karena saya dapat menemukan poin penting dalam pelajaran baik dari guru, membaca, ataupun dari teman, dan dapat menemukan ide-ide yang lain</p>
<p>1. Menurut anda kemandirian belajar itu apa?</p> <p>2. Apakah kemandirian belajar pada siswa itu penting? Alasannya!</p> <p>3. Dengan adanya model pembelajaran discovery learning apakah membantu kemandirian anda untuk belajar sendiri?</p> <p>4. Faktor apa yang membuat anda dapat mandiri dalam belajar?</p>	<p>1. Kemandirian belajar yaitu menentukan ide-ide sendiri, mencari jawaban sendiri, sehingga tidak bergantung kepada orang lain.</p> <p>2. Kemandirian belajar menurut saya penting, karena agar tidak selalu mengandalkan orang lain.</p> <p>3. Saat penerapan discovery learning membantu saya untuk belajar karena saya mendapat pengetahuan yang lebih dari teman-teman, dan juga dari ide-ide yang saya dapatkan sendiri, dengan hal tersebut membuat saya semangat untuk belajar.</p> <p>4. Faktor yang membuat mandiri belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemauan dari dalam diri - Dapat menemukan ide-ide yang menarik - Guru yang menarik dan yang

menyenangkan saat pembelajaran

Nama: Intan Vatma

Tempat: MTs Yapi Pakem

Tanggal: 03 September 2022

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut anda tentang model pembelajaran discovery learning?2. Pembelajaran seperti apa yang ada inginkan?	<ol style="list-style-type: none">1. Dengan penerapan discovery learning membuat lebih fokus, karena kita mencari poin pada pelajaran sendiri, sehingga tidak berisik dan lebih kondusif, sehingga lebih nyaman dan mudah dalam belajar.2. Pembelajaran yang singkat penjelasannya namun mudah di mengerti, pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.
<ol style="list-style-type: none">1. Perbedaan apa yang di rasakan saat pembelajaran online dan tatap muka?	<ol style="list-style-type: none">1. Lebih seru saat pembelajaran tatap muka, karena dapat bertemu dengan teman, bertukar fikiran, apabila belum paham pelajaran bisa langsung di tanyakan kepada guru.
<ol style="list-style-type: none">2. Apa yang ada rasakan saat pembelajaran menggunakan discovery learning?3. Apakah model pembelajaran discovery learning dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif? Alasannya!4. Menurut anda kelebihan dan kekurangan apa yang dirasakan saat penerapan model pembelajaran discovery learning?5. Apakah anda mampu memahami materi dengan baik saat penerapan model discovery learning?6. Faktor apa yang membuat anda	<ol style="list-style-type: none">1. Seru, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, kita dapat bertukar fikiran dengan teman, dan dapat menuangkan hasil dari pemikiran.2. Dengan menggunakan pembelajaran discovery learning dapat membuat pembelajaran efektif dan menyenangkan karena mudah untuk memahami dan mudah masuk ke otak karena menemukan poin pelajaran sendiri, dan membuat kelas kondusif karena tidak berisik.3. Kelebihan:<ul style="list-style-type: none">- Lebih mudah untuk memahami sehingga membuat masuk ke otak- Pembelajaran lebih santai

<p>semangat untuk belajar?</p> <p>7. Apakah anda dapat mengolah kemampuan secara individu?</p>	<p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sulit untuk menyimpulkan - Malu untuk mempresentasikan hasil kerja <p>4. Saya merasa mampu dapat memahami materi dengan baik, karena saya yang mengolah informasi yang di dapat menggunakan bahasa yang mudah saya pahami, dengan begitu mudah untuk di ingat.</p> <p>5. Faktor yang membuat semangat belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agar dapat juara di kelas - Lulus dengan nilai yang memuaskan - Paham dengan materi yang di ajarkan <p>6. Terkadang saya merasa bisa mengolah kemampuan, tetapi terkadang tidak, karena takut salah.</p>
<p>1. Menurut anda kemandirian belajar itu apa?</p> <p>2. Apakah kemandirian belajar pada siswa itu penting? Alasannya!</p> <p>3. Dengan adanya model pembelajaran discovery learning apakah membantu kemandirian anda untuk belajar sendiri?</p> <p>4. Faktor apa yang membuat anda dapat mandiri dalam belajar?</p>	<p>1 Kemandirian belajar yaitu belajar sendiri tanpa di suruh oleh orang lain. Kemauan untuk belajar karena dari dalam diri, dan merasa butuh tanpa paksaan orang lain.</p> <p>2 Kemandirian belajar itu penting, agar tidak bergantung kepada orang lain, sehingga kita dapat mengerjakan sendiri, apabila tidak bisa baru bertanya kepada teman.</p> <p>3 Menurut saya membantu, karena kalau kita sudah paham dengan materi yang diajarkan maka kita mau belajar lagi kalau dirumah, timbulnya rasa senang karena paham materi membuat kita mau belajar lagi tanpa di suruh.</p> <p>4 Faktor yang membuat mandiri belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suka dengan pelajaran - Kemauan untuk menjadi juara kelas - Mengulang materi yang belum di pahami - Cara mengajar guru yang menyenangkan dan yang kreatif

Nama: Regan Basyiar

Tempat: MTs Yapi Pakem

Tanggal: 03 September 2022

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut anda tentang model pembelajaran discovery learning?2. Pembelajaran seperti apa yang ada inginkan?	<ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran dengan discovery learning itu seru, karena bisa memahami pelajaran dengan cara sendiri, sehingga mudah untuk di pahami dan di ingat.2. Pembelajaran yang menyenangkan, guru tidak hanya menjelaskan terus, siswa yang lebih aktif, diskusi kelompok
<p>bedaan apa yang di rasakan saat pembelajaran online dan tatap muka?</p>	<p>saat online pembelajarannya sulit untuk di mengerti karena terkendala jaringan internet, dan orang bisa memahami materi pelajaran dengan baik, sedangkan saat tatap muka bisa bertemu dengan teman, bisa bertukar pikiran, dan apabila mengalami kesulitan bisa bertanya langsung pada guru.</p>
<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang ada rasakan saat pembelajaran menggunakan discovery learning?2. Apakah model pembelajaran discovery learning dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif? Alasannya!3. Menurut anda kelebihan dan kekurangan apa yang dirasakan saat penerapan model pembelajaran discovery learning?4. Apakah anda mampu memahami materi dengan baik saat penerapan model discovery learning?5. Faktor apa yang membuat anda semangat untuk belajar?6. Apakah anda dapat mengolah kemampuan secara individu?	<ol style="list-style-type: none">1. Merasa senang karena bisa memahami dengan cara sendiri, sehingga lebih mudah untuk diingat2. Pembelajaran menggunakan discovery learning membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan karena kita membaca dan memahami materi pelajaran secara sendiri, sehingga lebih mudah untuk masuk ke dalam otak, dan pembelajarannya terasa lebih santai sehingga cukup efektif.3. Kelebihan:<ul style="list-style-type: none">- Mudah dipahami- Pembelajaran yang menyenangkanKekurangan:<ul style="list-style-type: none">- Membutuhkan waktu yang lama saat menentukan poin dalam pelajaran.- Susah untuk menyimpulkan4. Saya rasa mampu memahami materi dengan baik, karena saya yang membaca, mencari, menentukan, dan menyimpulkan sendiri, sehingga lebih

	<p>mudah untuk diingat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Faktor yang membuat semangat belajar: <ul style="list-style-type: none"> - Untuk meraih cita-cita - Menjadi juara kelas - Membahagiakan orang tua - Paham dengan materi yang di ajarkan - Proses belajar mengajar yang menyenangkan. 6. Saya terkadang bisa mengolah kemampuan secara individu, akan tetapi terkadang saya juga belum bisa mengolah kemampuan secara individu.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda kemandirian belajar itu apa? 2. Apakah kemandirian belajar pada siswa itu penting? Alasannya! 3. Dengan adanya model pembelajaran discovery learning apakah membantu kemandirian anda untuk belajar sendiri? 4. Faktor apa yang membuat anda dapat mandiri dalam belajar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian belajar itu dimana kita merasa butuh untuk belajar agar paham dengan materi yang belum di mengerti, tanpa di suruh oleh orang lain, sehingga tidak merepotkan orang lain. 2. Kemandirian belajar pada siswa itu perlu dimiliki karena agar tidak bergantung kepada orang lain, dan dapat melihat seberapa kemampuan yang kita miliki untuk memahami pelajaran. 3. Discovery learning dapat membantu kemandirian dalam belajar karena kita dilatih untuk mencari dan memahami sendiri, sehingga membuat kita tidak bergantung kepada siapapun, namun apabila kita benar-benar tidak bisa, maka kita baru bertanya kepada teman ataupun guru. 4. Faktor yang membuat mandiri belajar: <ul style="list-style-type: none"> - Agar menjadi juara kelas - Agar lebih paham dengan materi yang di ajarkan - Suka dengan pelajarannya - Suka dengan guru dan cara mengajar guru dikelas.

Lampiran 5: Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs YAPI PAKEM

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas / Semester : VIII (Delapan) / 1

Tahun Ajaran : 2022/2023

Kompetensi Inti :

(K1) : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

(K2) : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

(K3) : Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

(K4) : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Model	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Menghayati keutamaan al-Qur'an</p> <p>1.2 Menghayati kebenaran adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)</p> <p>1.3 Menghayati hakekat ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah sesuai ketentuan Islam</p> <p>1.4 Menghayati perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak adalah sifat</p>	<p>1.1.1 Menghayati keutamaan al-Qur'an sebagai kitab suci Allah</p> <p>1.2.1 Menunjukkan perilaku spiritual dari pengalaman belajar meyakini adanya mukjizat kejadian luar biasa lainnya.</p> <p>1.3.1 Membiasakan siswa melakukan ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah sesuai ketentuan Islam</p> <p>1.4.1 Membiasakan diri menghayati hakekat perilaku</p>	<p>Perwujudan sikap religius dalam pembelajaran tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi • Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya 	<p>Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan kegiatan berdoa.</p> <p>Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi <p>Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaahannya</p>			<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang disertai dengan rubrik penilaian. <p>Penilaian diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan. <p>Penilaian Sejawat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan 		

<p>yang dilarang dalam islam</p> <p>1.5. Menghayati adab yang baik kepada orang tua dan guru</p> <p>1.6 Menghayati kisahketeladanaan Nabi Musa a,s</p>	<p>tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam</p> <p>1.5.1. Menyadari kewajiban menerapkan adab yang baik kepada orang tua dan guru.</p> <p>1.6.1 Menghayati kisah keteladanan Nabi Musa as</p>					<p>pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan</p> <p>Jurnal-catatan Anecdote :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rekam jejak anak dalam kegiatan 		
<p>2.1 Mengamalkan sikap kecintaan kepada al-Qur'an</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong menolong sebagai</p>	<p>2.1.1 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kecintaan kepada al-Qur'an</p> <p>2.2.1 Menunjukkan sikap percaya diri dan tolong</p>	<p>Perwujudan sikap sportif dan disiplin dalam pembelajaran tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi • Struktur teks deskripsi dan contoh- 	<p>Mengikuti pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, diskusi, tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks deskripsi <p>Struktur teks deskripsi dan contoh-contoh telaaahnya.</p>			<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang ada hubungannya dengan materi ajar, yang 		

<p>implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)</p> <p>2.3 Mengamalkan perilaku khtiyar tawakal, sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.4. Mengamalkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku ananiah, putus asa, gadab, dan tamak</p> <p>2.5. Mengamalkan adab yang baik</p>	<p>menolong sebagai implementasi keimanan pada mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)</p> <p>2.3.1 Menunjukkan perilaku ikhtiyar tawakal, sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.4.1 Menunjukkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan</p>	<p>contoh telaahannya.</p> <p>(Terintegrasi pada KI 3 dan KI 4)</p>				<p>disertai dengan rubrik penilaian.</p> <p>Penilain diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk dijawab siswa dengan cara memilih menurut pemahaman dan keyakinan. <p>Penilaian Sejawat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan pernyataan untuk diisi siswa dengan cara memilih yang sesuai dengan keadaan <p>Jurnal-catatan Anecdot :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rekam jejak anak dalam kegiatan sehari-hari 		
--	--	---	--	--	--	---	--	--

<p>kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.6 Menunjukkan sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa a.s.</p>	<p>tamak dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5.1. Menunjukkan perilaku terbiasa menerapkan adab yang baik kepada orang tua dan guru.</p> <p>2.6.1. Menunjukkan perilaku yang mencontoh sikap teguh pendirian dan peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Musa a.s.</p>							
<p>3.1 Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan al-Qur'an</p> <p>4.1 Mengomunikasikan contoh bukti-bukti keistimewaan</p>	<p>3.1.1 Memahami sejarah diturunkannya al-Qur'an</p> <p>3.1.2 Menjelaskan pengertian al-Qur'an</p> <p>3.1.3 Menunjukkan</p>	<p>AL-QUR'AN DAN KEISTIMEWAANNYA</p> <ul style="list-style-type: none"> Sejarah diturunkan Al-Qur'an Pengertian al- 	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Al-Qur'an Dan Keistimewaannya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan 	<p>Teliti, religius</p>	<p>Discovery Learning</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati 	<p>2 x TM</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag Buku

al-Qur'an	<p>bukti tentang kebenaran al-Qur'an</p> <p>3.1.4 Menyebutkan isi pokok kandungan al-Qur'an</p> <p>3.1.5 Mengidentifikasi keistimewaan al-Qur'an</p> <p>1.1.1 Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang bukti-bukti keistimewaan alQur'an</p>	<p>Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bukti kebenaran alQur'an • Isi pokok kandungan alQur'an • Keistimewaan al-Qur'an sebagai mukjizat 	<p>video atau media lainnya.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Bagaimana <i>Sejarah Diturunkannya Al-Qur'an?</i> • Apa <i>Isi Pokok Kandungan Al-Qur'am</i> <p>Mengeksplorasi</p> <p>Peserta didik mendiskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an adalah kitab suci Allah Swt yang terakhir diturunkan sebagai penyempurna terhadap kitab-kitab suci sebelumnya. Bagaimanakah sikap kita terhadap kitab-kitab suci selain al-Qur'an yang masih ada sekarang ini? Jelaskan alasanmu! • Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib 			<p>pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>Pegangan siswa mapel SKI Kls VIII Kemenag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kitab Al-Quran dan terjamahnya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
-----------	--	---	---	--	--	--	--	--

			<p>dibaca, dipelajari, dan merupakan ajaran-ajaran wahyu terbaik. Sebagai bukti bahwa al-Qur'an adalah bukan karangan Nabi Muhammad Saw adalah bahwa nabi seorang ummi (tidak pandai membaca dan menulis)? Bagaimana pendapatmu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang <i>Bukti Kebenaran Kandungan Kitab Suci Al-Qur'an</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menampaikan hasil diskusi</p>					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

			tentang <i>Bukti Kebenaran Kandungan Kitab Suci Al-Qur'an</i>					
<p>3.2 Menganalisis pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, irhas, maunah, dan irhas)</p> <p>4.1 Mengomunikasikan contoh kisah tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan pengertian mukjizat, karamah, irhas, dan ma'unah.</p> <p>3.2.2 Menyebutkan contoh mukjizat, karamah, irhas, dan ma'unah.</p> <p>3.2.3 Menjelaskan hikmah adanya mukjizat, karamah, irhas, dan ma'unah.</p> <p>4.2.1 Menuliskan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)</p>	<p>MUKJIZAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA LAINNYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian mukjizat, karomah, irhas, maunah • Dalil naqli tentang kebenaran mukjizat, karomah, irhas, maunah • Contoh dan hikmah mukjizat, karomah, irhas, maunah • Kisah tokoh muslim yang mendapatkan mukjizat, karomah, irhas, maunah 	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) <p>Apa saja <i>Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya</i></p> <p>Kepada Siapa <i>Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Lainnya</i> diberikan</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik 	Rendah hati, percaya diri	Problem Based Learning	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p>	2 x TM	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag • Buku Pegangan siswa mapel SKI Kls VIII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjamahnya • Buku ensiklope di atau buku referensi lain • Multimed

			<p>mendiskusikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Di dunia mistik atau paranormal kita mengenal beberapa istilah yang berhubungan dengan kekuatan ghaib yang sulit dinalar oleh manusia, seperti sihir, gendam, santet, dll. Apakah peristiwa ini termasuk dalam kategori mukjizat, karomah, irhas, atau maunah? Jelaskan disertai dengan alasannya. 2. Menurut pendapat kalian, apakah sekarang ini masih ada seorang muslim yang mendapatkan kejadian luar biasa selain mukjizat? Jelaskan disertai dengan alasannya. <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati perilaku siswa melalui lembar 			<ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 		<p>ia interaktif dan Internet</p>
--	--	--	---	--	--	---	--	-----------------------------------

			<p>pengamatan di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi Membuat kesimpulan tentang <i>Makna Dalam Dalil Naqli Tentang Kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas,</i></p> <p>Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Contoh Dan Hikmah Mukjizat, Karomah, Irhas Dan Maunah Dalam Kehidupan</i></p>					
3.3 Menganalisis pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat ikhtiyar, tawakal,	.3.1 Menjelaskan pengertian ikhtiyar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah sesuai ketentuan Islam 3.3.2. Menunjukkan	MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI (IKHTIAR, TAWAKAL, SABAR, SYUKUR,	<p>Mengamati Mencermati bacaan teks tentang <i>Membiasakan Akhlak Terpuji (Ikhtiyar, Tawakal, Sabar, Syukur, Dan</i></p>	Bekerja keras, rendah hati	Discovery Learning	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p>	2 x TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kelas VIII Kemenag

<p>qana'ah, sabar dan syukur</p> <p>4.3 Mengomunikasikan hasil analisis contoh penerapan perilaku ikhtiyar, tawakal, qana'ah, sabar dan syukur</p>	<p>dalil tentang ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah</p> <p>3.3.3 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki akhlaq terpuji ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah dalam kehidupan.</p> <p>3.3.4. Menjelaskan dampak positif memiliki akhlaq terpuji ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah</p> <p>4.3.1. Menyajikan contoh perilaku akhlaq terpuji ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah</p>	<p>DAN QONA'AH)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian ikhtiar, tawakal, ,sabar, syukur dan qana'ah • Dalil naqli tentang ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah • Contoh ikhtiar, tawakal, , sabar, syukur dan qana'ah • Dampak positif memiliki akhlaq terpuji ikhtiar, tawakal, sabar, syukur dan qana'ah 	<p>Qona'ah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa Pengertian Ikhtiar, Tawakal, , Sabar, Syukur Dan Qana'ah Sesuai Ketentuan Islam? • Mengapa kita harus Ikhtiar, Tawakal, , Sabar, Syukur Dan Qana'ah <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh <p>1. AllahSwT telah menentukan seluruh takdir manusia di dunia ini, apa yang akan terjadi pada diri kita semua sudah direncanakan</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis <p>Lisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak Kelas VIII Kemenag • Kitab Al-Quran dan terjamahanya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
--	---	---	---	--	--	--	---

			<p>oleh Allah Swt, mengapa manusia masih diwajibkan untuk berikhtiar ? Jelaskan alasanmu!</p> <p>2. Allah Swt senantiasa mengajarkan kepada kita untuk selalu bersabar dalam menghadapi kesulitan hidup, juga dalam mengendalikan hawa nafsu kita. Seringkali kita mendengar sebagian orang bilang kalau sabar itu ada batasnya, ? Bagaimana menurut pendapatmu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. 					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

			<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang <i>Hadis Riwayat Bukhari Muslim Dari Abu Hurairah Dan Hadis Riwayat Bukhari Dari Hakim Bin Hizam</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Dampak Positif Memiliki Akhlaq Terpuji Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur Dan Qana'ah</i> 					
<p>3.4. Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat</p> <p>4.4 Menyajikan cara menghindari sifat tercela</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan pengertian perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak sesuai ketentuan Islam</p> <p>3.4.2. Menunjukkan dalil tentang</p>	<p>MENGHINDARI AKHLAK TERCELA (ANANIYAH, PUTUS ASA, GHADAB, DAN TAMAK)</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian perilaku 	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Menghindari Akhlak Tercela (Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, Dan Tamak)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Meyimak penjelasan materi di atas melalui 	Santun, toleransi	Discovery Learning	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan 	2 x TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag Buku Pegangan

<p>ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>larangan perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan.</p> <p>3.4.4. Menjelaskan dampak negatif memiliki perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak</p> <p>4.4.1. Menyajikan contoh perilaku cara menghindari sifat tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalil naqli tentang larangan berbuat ananiah, putus asa, gadab, dan tamak • Contoh perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak • Dampak negatif perilaku tercela ananiah, putus asa, gadab, dan tamak 	<p>tayangan video atau media lainnya.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa <i>Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, Dan Tamak itu?</i> • Mengapa kita harus tidak boleh <i>Ananiyah, Putus Asa, Ghadab, Dan Tamak</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh <i>Ghadap</i> • Mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p>			<p>diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan dan kedalaman informasi yg diperoleh • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Lisan 	<p>siswa mapel Akidah Akhlak Kls VIII Kemenag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kitab Al-Quran dan terjamahnya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
---	---	---	---	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang <i>Larangan Berbuat Ananiah, Putus Asa, Gadab, Dan Tamak Dengan Dampak Negatifnya</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menyaampaikan hasil diskusi tentang <i>Larangan Berbuat Ananiah, Putus Asa, Gadab, Dan Tamak Dengan Dampak Negatifnya</i></p>					
<p>3.5. Menerapkan adab kepada orang tua dan guru beserta dalilnya</p> <p>4.5 Mempraktikan adab kepada orang tua dan guru</p>	<p>3.5.1. Menjelaskan pengertian adab kepada orang tua dan guru.</p> <p>3.5.2. Menunjukkan dalil tentang adab kepada orang tua dan guru.</p> <p>3.5.3. Mengidentifikasi contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru</p>	<p>ADAB SEORANG MUSLIM TERHADAP GURU DAN ORANG TUA</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian adab kepada orang tua dan guru Dalil naqli tentang perintah adab kepada orang tua 	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Adab Seorang Muslim Terhadap Guru Dan Orang Tua</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> (memberi stimulus agar peserta didik 	Santun, rendah hati	Problem Based Learning	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: Kejelasan dan 	2 x TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru mapel Akidah Akhlak Kelas VIII Kemenag Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak Kelas VIII Kemenag Kitab Al-

	<p>3.5.4. Menjelaskan hikmah menerapkan adab kepada orang tua dan guru.</p> <p>4.5.1. Mensimulasikan secara berkelompok di depan kelas adab kepada orang tua dan guru.</p>	<p>dan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Contoh perilaku adab kepada orang tua dan guru • Dampak positif membiasakan adab kepada orang tua dan guru 	<p>bertanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa <i>Pengertian adab kepada orang tua dan guru</i> • Apa <i>Dalil naqli tentang perintah adab kepada orang tua dan guru</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> <i>a) Perilaku berbakti pada orang tua dan hikmahnya,</i> <i>b) Perilaku berbakti pada guru dan hikmahnya.</i> <i>c) atau kisah anak durhaka pada orang tua atau guru.</i> • Mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua 			<p>kedalaman informasi yg diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis <p>Lisan</p>		<p>Quran dan terjamahnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
--	--	---	--	--	--	--	--	--

			<p>untuk mengamati perilaku siswa di rumah.</p> <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat kesimpulan tentang <i>Adab Kepada Orang Tua Dan Guru</i> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan/menampaikan <i>Secara Berkelompok Di Depan Kelas Adab Kepada Orang Tua Dan Guru.</i></p>					
<p>3.6 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Musa a.s</p> <p>4.6 Mengomunikasikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Musa a.s</p>	<p>3.6.1. Menjelaskan kisah keteladanan Nabi Musa as.</p> <p>3.6.2 Mengidentifikasi contoh akhlakul karimah nabi Musa as</p> <p>3.6.3. Mengidentifikasi hikmah dari kisah keteladanan Nabi Musa as.</p> <p>4.6.1. Menyajikan</p>	<p>KISAH KETELADANAN NABI MUSA AS</p> <ul style="list-style-type: none"> Sejarah Kehidupan Nabi Musa As Contoh perilaku akhlakul karimah nabi Musa As Keteladanan sifat-sifat Nabi Musa As 	<p>Mengamati</p> <p>Mencermati bacaan teks tentang <i>Kisah Keteladanan Nabi Musa As</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) Bagaimana <i>Sejarah Kehidupan Nabi</i> 	Percaya diri	Discovery Learning	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang sesuai materi ajar <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: Kejelasan dan 	2 x TM	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru 129aple Akidah Akhlak Kelas VIII Kemenag Buku Pegangan siswa mapel Akidah Akhlak Kelas VIII Kemenag

	<p>kesimpulan sifat-sifat keteladanan Nabi Musa as.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hikmah dari kisah keteladanan nabi Musa As 	<p><i>Musa As</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa kita harus mencotoh <i>perilaku akhlakul karimah nabi Musa As</i> • Apa <i>Hikmah dari kisah keteladanan nabi Musa As?</i> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan <i>Hikmah Dari Kisah Keteladanan Nabi Musa As.</i> • Mengamati perilaku siswa melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku siswa di rumah. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan tentang <i>Sifat-Sifat Keteladanan Nabi Musa As</i> 			<p>kedalaman informasi yg diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan dalam diskusi • Kejelasan dan kerapian presentasi/resume <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang materi ajar beserta contoh-contoh dilapangan <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis <p>Lisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kitab Al-Quran dan terjamahnya • Buku ensiklopedi atau buku referensi lain • Multimedia interaktif dan Internet
--	---	---	---	--	--	--	---

			Mengkomunikasikan Mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi tentang <i>Hikmah Dari Kisah Nabi Musa As.</i>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Sleman, 11 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Rianti Agustini,S.Pd
NIP. 197008131994032005

Rr.Tsalis Hidayatulummah,S.Th.I

Lampiran 6: Dokumentasi



Wawancara dengan bu Tsali



Wawancara dengan pak Yusuf



Wawancara dengan Bagus



Wawancara dengan Regan



Wawancara dengan Intan



Wawancara dengan Zahro



Guru memberikan stimulus



Siswa membaca materi



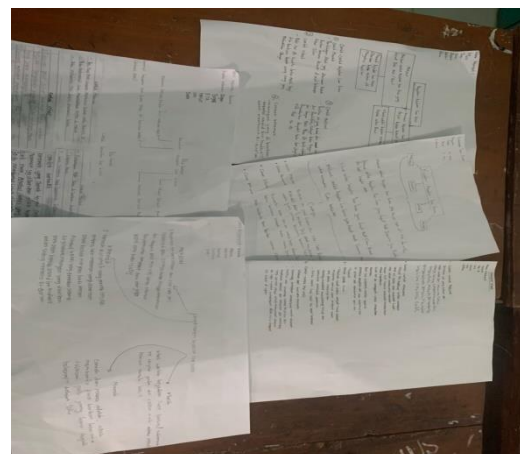
Siswa mencari melalui internet



Siswa menuliskan apa yang di dapat



Siswa mempresentasikan hasil



Hasil belajar siswa



Foto Bersama



Perpustakaan



Ruang Kelas



Lab. Komputer